

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN
(Studi Kasus di Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang Tahun 2006)**

SKRIPSI



Oleh:

**Nama : Denny Bagus Kusuma
Nomor Mahasiswa : 01313196
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN
(Studi Kasus di Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang Tahun 2006)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Denny Bagus Kusuma
Nomor Mahasiswa : 01313196
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksudkan dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Desember 2006

Penulis,

Denny Bagus Kusuma

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA**

(Studi Kasus di Kawasan Pasar Krakatau Kotamadya Semarang Tahun 2006)



Disusun dalam rangka menyusun
Skripsi

Nama : Denny Bagus Kusuma
Nomor Mahasiswa : 01313196
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Desember 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ari Rudatin', is written over a horizontal line.

(Ari Rudatin, Dra, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman (Studi Kasus di Kawasan Pasar Krakatau Kotamadya Semarang Tahun 2006)

Disusun Oleh: DENNY BAGUS KUSUMA
Nomor mahasiswa: 01313196

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Januari 2007

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Ari Rudatin, M.Si

Penguji I : Drs. Suharto, M.Si

Penguji II : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

Ari Rudatin
.....

Suharto
.....

Diana Wijayanti
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



[Signature]
Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

“ Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku dan Matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam ”

(QS AL An'aam: 162)

“ Hidup itu untuk mencari kesempurnaan, kesempurnaan itu untuk keselamatan Lahir batin dunia akhirat ”

“ Pelajarilah oleh kamu ilmu, sebab mempelajari ilmu itu memberikan rasa takut kepada Allah, menuntutnya merupakan ibadah, mengulang-ulangnya merupakan tasbih, pembahasannya merupakan jihad, mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahui merupakan sadakah, dan menyerahkannya kepada ahlinya merupakan 'pendekatan diri kepada Allah ”

(Riwayat Ibn 'Abdil-Barr)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat-Nya
karya ini dapat diselesaikan.*

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan

Kepercayaan dan kesabaran serta doa yang tulus.

Kupersembahkan karya ini kepada keluargaku

yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam hidupku

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

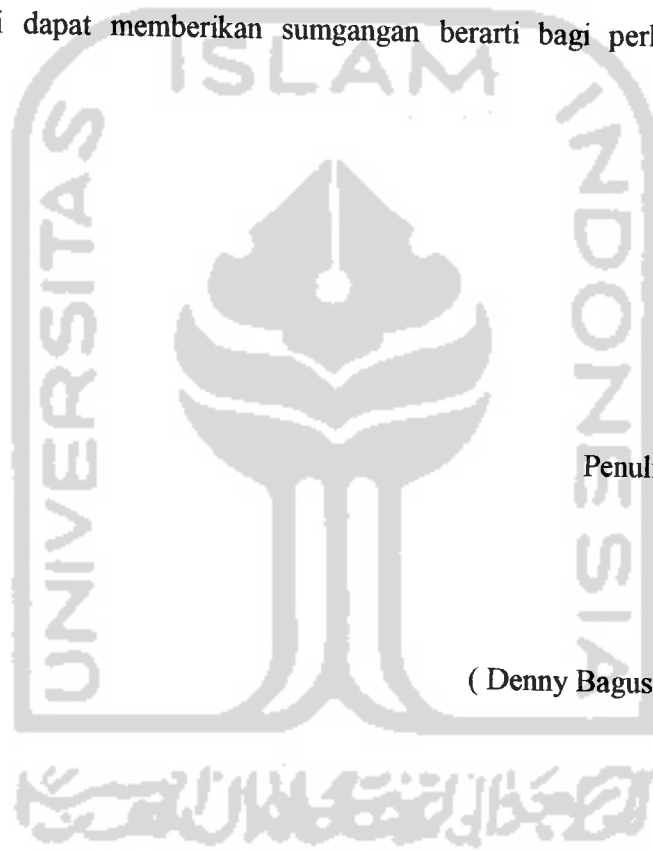
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Salah satu kebahagiaan yang tidak terlupakan dan menggembirakan dalam penulisan ini adalah kesempatan yang baik ini penulis sampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah bisa memberikan bantuan moril maupun materiil kepada penulis selama menyelesaikan penulisan penelitian ini semoga Allah SWT memberikan amal yang terbaik pada mereka dan semoga bisa berguna kepada pembaca.. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ari Rudatin selaku Dosen pembimbing skripsi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengarahan, saran, dan masukan serta kesabaran dan keiklasan yang diberikan kepada penulis selama masa bimbingan.
2. Seluruh staf pengajar, khususnya dosen jurusan Ekonomi pembangunan dan seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas dukungan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah ini.
3. Pedagang di kawasan Pasar Krakatau Semarang, terima kasih atas keramahan dan bantuan-bantuan dalam memberikan data.

4. Warga Kecamatan Semarang Timur dan Kantor Kecamatan Semarang Timur, terima kasih atas keramahan dan bantuan-bantuan dalam memberikan data.
5. Pustakawan dan pustakawati atas buku dan nara sumber yang telah memberi acuan penulisan karya ini.

Semua pihak yang tanpa sengaja belum tersebut disini, terima kasih, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumngangan berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Penulis,

(Denny Bagus Kusuma)

ABSTRAKSI

Pembangunan yang sedang giat-giatnya dilakukan didaerah-daerah adalah pembangunan yang pada hakekatnya bertujuan untuk mencapai suatu masyarakat adil makmur dan merata material dan spiritual. Pada skripsi ini akan dibahas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman dengan melakukan studi kasus di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Karena munculnya pedagang-pedagang tersebut ternyata dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan sehingga mampu meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu kegiatan semacam itu memang terbukti dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menanggulangi pengangguran yang bertahun-tahun menjadi penyakit perekonomian yang diderita oleh negara-negara yang sedang berkembang khususnya.

Penelitian ini menggunakan variabel jumlah modal usaha, jam kerja, lama berdagang dan jenis tempat usaha yang digunakan oleh pedagang terhadap pendapatan yang akan diterimanya. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *regresi linier berganda*. Dari analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan melalui uji statistik dan asumsi klasik bahwa keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang. Yang selanjutnya diharapkan dapat dijadikan perhatian ataupun acuan bagi seorang pedagang.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Abstraksi.....	x
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II GAMBARAN UMUM PEDAGANG DI KAWASAN PASAR KRAKATAU

2.1. Keadaan Alam.....	11
2.1.1. Letak Geografis.....	11
2.1.2. Luas Wilayah.....	11
2.2. Keadaan Sosial Budaya.....	12
2.2.1. Jumlah Penduduk.....	12
2.2.2. Fisiografis.....	13
2.2.3. Tingkat Pendidikan.....	14
2.3. Ketenagakerjaan.....	16
2.4. Kondisi Perdagangan.....	17
2.5. Sejarah Singkat Pasar Krakatau.....	18

BAB III KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Indriasari.....	20
2. Penelitian Endang Puspasari.....	21
3. Penelitian Samla Widodo.....	23

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

4.1. Pengertian Pendapatan.....	25
4.2. Pengertian Penjualan.....	28
4.3. Pengertian Usaha Kecil.....	28
4.3.1. Kriteria Usaha Kecil.....	29
4.3.2. Bentuk Dan Jenis Usaha Kecil.....	30

4.4. Pengertian Perdagangan.....	33
4.6.1. Pedagang Besar.....	34
4.6.2. Pesangang Eceran.....	35
4.4.3. Pedagang Kecil.....	36
4.7. Hipotesa Penelitian	39

BAB V METODE PENELITIAN

5.1. Obyek Penelitian.....	41
5.2 Variabel Penelitian.....	41
5.3. Definisi Operasional Variabel.....	42
5.4 Jenis dan Sumber Data.....	43
5.5 Metode Pengumpulan Data.....	44
5.6. Metode Analisis Data.....	46
5.6.1. Pengujian Hipotesis Statistik.....	48
5.6.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	52

BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

6.1. Analisis Kualitatif.....	55
6.2. Analisis Kuantitatif.....	61
6.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
6.2.2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	63
6.2.3. Pengujian Secara Serempak (Uji F).....	70

6.2.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	73
6.2.5. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	74
6.3. Pembahasan.....	78
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan.....	81
7.2. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Warga Negara Di Daerah Tingkat II Semarang Tahun 2005.....	13
Tabel 2.2	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Di Kecamatan Semarang Timur Tahun 2005.....	15
Tabel 2.3	Komposisi Penduduk Dirinci Menurut Mata Pencarian Di Semarang Timur Tahun 2005.....	17
Tabel 6.1	Pengelompokan Pedagang Menurut Umur.....	56
Tabel 6.2	Pengelompokan Pedagang Menurut Jenis Kelamin.....	56
Tabel 6.3	Pendapatan Pedagang di kawasan Pasar Krakatau.....	57
Tabel 6.4	Modal Pedagang di kawasan Pasar Krakatau.....	58
Tabel 6.5	Jam kerja Pedagang di kawasan Pasar Krakatau.....	59
Tabel 6.6	Pengalaman Kerja Pedagang di kawasan Pasar Krakatau.....	60
Tabel 6.7	Tempat Usaha Pedagang di kawasan Pasar Krakatau.....	61
Tabel 6.8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 6.9	Hasil Perhitungan Multikolinearitas.....	74
Tabel 6.10	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 4	Berbagai Macam Saluran Distribusi.....	35
Gambar 5.1	Pengujian Terhadap t – tabel.....	50
Gambar 5.2	Pengujian Terhadap F – tabel.....	51
Gambar 6.1	Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Untuk Pengujian Variabel Modal (X1).....	64
Gambar 6.2	Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Untuk Pengujian Variabel Jam Kerja (X2).....	65
Gambar 6.3	Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Untuk Pengujian Variabel Pengalaman Kerja (X3).....	67
Gambar 6.4	Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Untuk Pengujian Variabel Tempat usaha (D).....	68
Gambar 6.5	Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji F.....	71
Gambar 6.6	Daerah Kritis Durbin Watson.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan utama dari kebijakan pemerintah setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi setiap manusia secara adil dan merata. Manusia pada umumnya merupakan makhluk yang mempunyai keinginan dan kebutuhan. Derasnya pengaruh globalisasi akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas keinginan dan kebutuhan tersebut. Di sisi lain, pihak produsen selalu melakukan ekspansi sekaligus inovasi untuk merespon berbagai tuntutan akan kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan beragam baik kuantitas dan kualitasnya. Tersedianya berbagai macam barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia mengakibatkan pemilihan produk dan jasa didasarkan atas biaya atau harga dan manfaat¹.

Masalah pokok yang sedang dihadapi oleh suatu negara yang sedang berkembang adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kemiskinan. Ketiga masalah ini timbul karena ada perbedaan diantara setiap anggota masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Antara yang sudah siap dengan yang belum siap, antara yang memiliki dan yang tidak memiliki faktor produksi, antara yang memproduksi tinggi dengan yang memproduksi rendah dan antara anggota masyarakat di

¹ Ibnu Khajar, Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Pasar Klewer Di Kota Surakarta, *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, Program Sarjana 2 MM Unissula Semarang, Semarang, Hal 78, Vol 1, No 1, Januari 2005.

suatu daerah dengan anggota masyarakat yang lain. Ketidakmerataan ini menjadi masalah dalam pembangunan ².

Sejak krisis moneter yang diawali tahun 1997, hampir 80 persen usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) masal terhadap karyawannya. Berbeda dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tetap bertahan di dalam krisis dengan segala keterbatasannya. UMKM adalah usaha padat karya sehingga perlu didorong untuk mengatasi pengangguran, antara lain dengan bantuan kredit atau bias berbentuk penyediaan tempat yang nyaman bagi UMKM. Salah satu bentuk UMKM sendiri itu adalah Pedagang kecil yang selama ini tersebar dan mewarnai perekonomian di setiap daerah.

Pedagang kecil pada umumnya menawarkan barang dagangan dengan bermacam-macam jenis dan bermacam pula harga-harganya untuk satu jenis barang dagangan yang sama dari situ para pedagang secara riil harus bersaing dengan pedagang makanan dan minuman lain agar dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Dalam kaitannya dengan *income* atau pendapatan, para pedagang mempunyai teknik khusus untuk menarik simpati dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Para pedagang dituntut untuk maju dan berpikir secara progresif supaya pendapatan mereka meningkat yang dapat mengakibatkan dampak yang sangat positif

² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Edisi I, IDEA, Yogyakarta, 1998, hal 74

terhadap pertumbuhan ekonomi keluarganya dan berlanjut pada pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah salah satunya berdampak pada peningkatan pendapatan daerah atau PDRB. Selain itu kegiatan semacam itu memang terbukti dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menanggulangi pengangguran yang bertahun-tahun menjadi penyakit perekonomian yang diderita oleh negara-negara yang sedang berkembang khususnya.

Dampak yang secara langsung dapat diterima oleh Pemerintah Daerah dari keberadaan pedagang kecil adalah kontribusi pendapatan daerah yang termasuk dalam sektor perdagangan. Dengan alasan seperti itulah Pemerintah Daerah harus benar-benar peduli dengan memberikan fasilitas-fasilitas dan kemudahan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang antara lain dapat terwujud pelatihan teknis dalam pengembangan produk dan mutu produk, melibatkan pedagang dalam penyusunan peraturan daerah khususnya yang berhubungan dengan perekonomian serta pengadaan tempat usaha perdagangan yang strategis dan nyaman.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia. Dengan semakin meningkatnya kemajuan daerah mendorong manusia untuk mengembangkan diri guna memperoleh penghasilan misalnya adalah dengan berdagang. Walaupun dalam usahanya hanya sebagai kecil, namun juga dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan sehingga mampu meningkatkan pendapatan nasional.

Untuk memacu sektor perdagangan khususnya pedagang dapat berperan sebagai sumber penambahan perekonomian wilayah dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB, maka sektor perdagangan dituntut untuk meningkatkan efisiensinya. Namun demikian tantangan utama pembangunan daerah Kota Semarang pada sektor perdagangan adalah bagaimana meningkatkan profit pada sektor perdagangan, pengentasan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan sektor perdagangan dan industri yang menjadi kontributor terhadap PDRB serta perluasan lapangan kerja sehingga sektor perdagangan khususnya pedagang di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang dapat berpengaruh nyata dan positif terhadap peningkatan PDRB.

Setidaknya pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut. Dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jenis dan peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah

daerah dan partisipasi masyarakat dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Dengan demikian walaupun sumbangan dari sektor perdagangan itu tidak terlalu besar, namun mampu mengurangi jumlah pengangguran sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan pedagang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah modal usaha, jam kerja, lama berdagang dan tempat usaha pedagang.

Setiap usaha yang dilakukan seseorang biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan, oleh karena itu para pedagang di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ini juga berusaha meningkatkan pendapatannya dengan menggunakan berbagai macam cara. Biasanya cara yang dipakai yaitu dengan menambah curahan jam kerja, penambahan perolehan modal dari berbagai pihak dan instansi pemerintah.

Di kawasan Pasar Krakatau ini, masih banyak sektor perdagangan yang harus dikembangkan, mengingat kawasan ini letaknya cukup strategis terutama untuk perdagangan. Dalam sektor perdagangan ini khususnya pedagang sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang jumlahnya makin banyak sejak krisis moneter melanda pada tahun 1997. Walaupun dalam keadaan krisis moneter para pedagang di Kota Semarang khususnya di kawasan Pasar Krakatau tidak begitu berpengaruh, bahkan mengalami peningkatan meskipun tidak begitu besar.

Dari hal yang telah dijelaskan tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman (studi kasus di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang Tahun 2006)** “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. a. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?
 - b. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?
 - c. Apakah lama berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?
 - d. Apakah tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?
2. Apakah modal usaha, jam kerja, lama berdagang dan tempat usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini agar tidak terlalu luas dan dapat memberikan pengertian yang lebih jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang makanan dan minuman makanan dan minuman (warung makan) yang berada di Kota Semarang khususnya di kawasan Pasar Krakatau yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 50 pedagang makanan dan minuman makanan dan minuman (warung makan) dari populasi semua pedagang makanan dan minuman yang ada yaitu sebanyak 65 pedagang makanan dan minuman.
2. Pedagang makanan dan minuman (warung makan) di Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanyalah pedagang makanan dan minuman (warung makan) yang membuka usahanya dari pagi sampai siang.

1.4. Tujuan Penelitian

1. a. Untuk menganalisis apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?
- b. Apakah menganalisis apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?

- c. Untuk menganalisis apakah lama berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?
 - d. Untuk menganalisis apakah tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?
2. Untuk menganalisis apakah modal usaha, jam kerja, lama berdagang dan tempat usaha, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang ?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Penulis

Untuk meningkatkan wawasan di bidang ilmu ekonomi, khususnya mengenai pendapatan serta menambah aplikasi pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah.

2. Universal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan atau referensi bagi penelitian yang akan datang sekaligus sebagai pelengkap penelitian terdahulu.

3. Pedagang makanan dan minuman

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pedagang makanan dan minuman untuk mengelola usahanya agar lebih efektif dan efisien.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PEDAGANG DI KAWASAN PASAR KRAKATAU

Bab ini merupakan uraian / diskripsi / gambaran secara umum mengenai pedagang di kawasan Pasar Krakatau.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Berisi penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini memuat teori-teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penulisan dan hipotesa penelitian.

BAB V METODE PENELITIAN

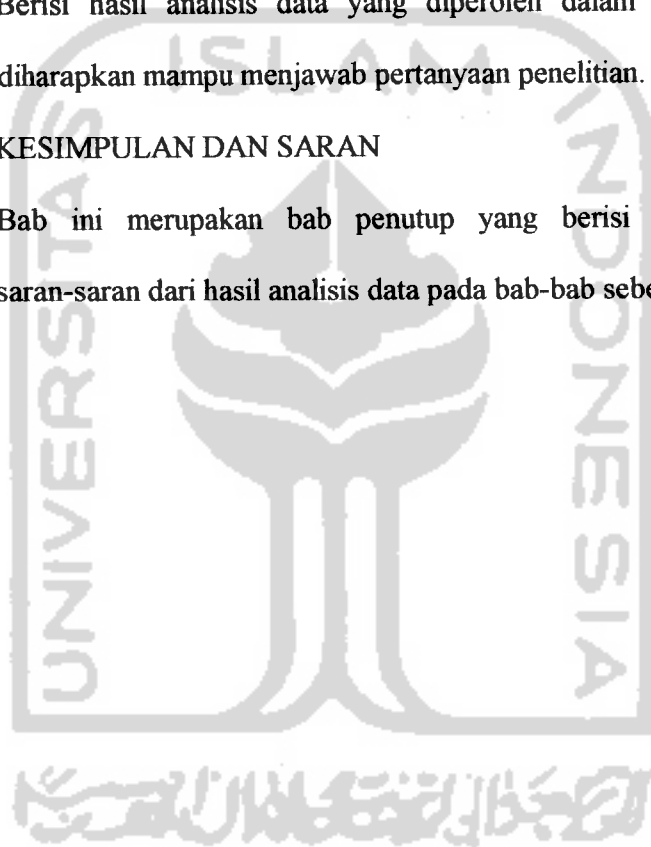
Akan dijelaskan tentang metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian, yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

GAMBARAN UMUM PEDAGANG DI KAWASAN PASAR KARAKATAU

2.1. Keadaan Alam

2.1.1. Letak Geografis

Secara geografis Daerah Tingkat II Semarang terletak antara garis $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 50'$ – $110^{\circ} 35'$ Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : $6^{\circ} 50'$ LS, Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 km.

Sebelah Selatan : $7^{\circ} 10'$ LS, Kabupaten Dati II Semarang.

Sebelah Barat : $109^{\circ} 50'$ Bujur Timur, Kabupaten Dati II Kendal.

Sebelah Timur : $110^{\circ} 35'$ Bujur Timur, Kabupaten Dati II Demak.

Sementara itu ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 m sampai dengan 348,00 m diatas garis pantai.

2.1.2. Luas Wilayah

Secara administrasi Daerah Tingkat II Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 117 kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat $373,70 \text{ km}^2$ (10,11 %) tanah sawah dan $335,92 \text{ km}^2$ (89,89 %) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas lahan sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (47,02 %), dan hanya sekitar 18,63 % nya saja yang dapat ditanami dua kali saja.

Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan atau tanah untuk bangunan dan halaman sekitar.

2.2. Keadaan Sosial Budaya

2.2.1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil regrestasi penduduk tahun 2005, jumlah penduduk Semarang tercatat sekitar 1.419.478 jiwa dengan pertumbuhan penduduk selama tahun 2005 sebesar 1,84 %.

Dalam kurun waktu lima tahun (2001 – 2005) kepadatan penduduk cenderung naik dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk Kecamatan Barat sebagai wilayah terpadat, sedangkan Kecamatan Tugu merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Komposisi Jumlah Penduduk
Menurut Warga Negara
Di Daerah Tingkat II
Semarang Tahun 2005

Kecamatan	Banyaknya Penduduk				Jumlah	
	WNI		WNA		LK	PR
	LK	PR	LK	PR		
1. Mijen	22,110	21,642	0	0	22,110	21,642
2. Gunung Pati	30,934	31,177	0	0	30,934	31,177
3. Banyumanik	55,873	55,766	76	23	55,949	55,789
4. Gajah Mungkur	30,273	30,077	54	20	30,327	30,097
5. Semarang Selatan	43,051	42,634	12	7	43,063	42,641
6. Candisari	39,839	40,705	5	2	39,844	40,707
7. Tembalang	58,619	57,186	1	6	58,620	57,192
8. Pedurungan	76,741	77,618	40	31	76,781	77,649
9. Genuk	35,985	36,216	2	1	35,987	36,217
10. Gayam Sari	32,871	33,830	5	4	32,876	33,834
11. Semarang Timur	40,809	42,651	103	98	40,912	42,749
12. Semarang Utara	60,433	64,270	16	22	60,449	64,292
13. Semarang Tengah	38,078	38,585	234	351	38,312	38,936
14. Semarang Barat	76,886	78,434	22	12	76,908	78,446
15. Tugu	12,861	12,688	0	0	12,861	12,688
16. Ngaliyan	49,687	49,795	7	0	49,694	49,795
Jumlah	705,050	713,274	577	577	705,627	713,851

Sumber : Badan Pusat Statistik (Semarang Dalam Angka, 2005)

2.2.2 Fisiografis

Kota Semarang sangat dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang membentuk kota Semarang sebagai kota yang memiliki ciri khas, yaitu kota pegunungan dan pantai. Dilihat dari topografinya, wilayah Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan pantai. Di daerah perbukitan memiliki ketinggian 90 – 348 m diatas permukaan laut. Di bagian utara yaitu di daerah pantai dan dataran rendah, memiliki kemiringan antara 0 – 2 m dan dengan ketinggian

masing-masing berkisar antara 0 – 0,75 m untuk daerah pantai dan ketinggian sekitar 0,35 – 0,75 m untuk dataran tinggi. Dataran tinggi memiliki kemiringan yang bervariasi, yaitu antara 2 – 40 m.

Di wilayah dataran rendah atau “ kota bawah “ dengan luas 14,4 m dilihat dari pandangan geologi mempunyai struktur batuan endapan sungai, sehingga sebagian besar tanahnya terdiri dari pasir dan tanah liat. Dengan melihat fisik alamiah diatas, maka pemanfaatan lahan lebih banyak digunakan untuk jalan, pemukiman atau perumahan, halaman, kawasan industri, tambak, empang dan persawahan. Oleh karena itu, “ kota bawah “ merupakan pusat dari kegiatan pemerintahan, perdagangan, perindustrian, pendidikan dan kebudayaan, angkutan atau transportasi dan perikanan.

Sedangkan daerah perbukitan atau “ kota atas “ struktur geologinya sebagian besar terdiri dari batuan beku. Atas dasar itu, maka lahan di dataran tinggi lebih banyak dimanfaatkan untuk tegalan, kebun, hutan negara, padang rumput, tanah kosong dan pemukiman atau perumahan penduduk bagi masyarakat kota Semarang.

2.2.3. Tingkat Pendidikan

Kemajuan pembangunan daerah sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal terutama dalam menciptakan suatu masyarakat dengan tingkat produktivitas tinggi. Hal ini tercermin dalam penghasilan dan taraf hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin besar pula tingkat

produktivitasnya. Di Kota Semarang tingkat pendidikan dapat dikatakan relatif, baik itu pendidikan tingkat dasar, menengah maupun atas. Mereka sudah sadar akan arti pentingnya pendidikan.

Kawasan Pasar Krakatau adalah termasuk dalam wilayah Kecamatan Semarang Timur. Penduduk Kecamatan Semarang Timur pada umumnya sudah sadar akan arti pentingnya pendidikan. Sebagian besar penduduk berpendidikan lulusan SLTA sebanyak 16594 jiwa. Lulus SLTP sebanyak 14767 jiwa, lulus SD sebanyak 14160 jiwa. Untuk yang berpendidikan dengan lulusan Akademi sebanyak 4643 jiwa, sedangkan yang lulus dari Perguruan Tinggi sebanyak 6229 jiwa. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan
Di Kecamatan Semarang Timur
Tahun 2005

Kelurahan	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat Akademi	Tamat PT
1. Karangturi	2267	2136	2284	1676	1527
2. Karangtempel	1187	1476	2386	754	587
3. Rejosari	2038	2057	2032	85	198
4. Sarirejo	1347	1765	1786	421	486
5. Kebonagung	1156	1486	1482	302	135
6. Bogangan	847	934	1356	466	677
7. Mlatiharjo	1154	1267	1346	137	387
8. Mlatibaru	607	773	783	563	1649
9. Rejomulyo	1505	1688	1548	86	176
10. Kemijen	2052	1185	1591	453	407
Jumlah	14160	14767	16594	4943	6229

Sumber : Kantor Kecamatan Semarang Timur, 2005

2.3. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu sasaran utama dalam pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja baru dan jumlah serta kuantitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang dapat memasuki pasar kerja. Oleh karena itu upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh manfaat langsung dari pembangunan.

Penduduk usia kerja (10 tahun keatas) di Kota Semarang tercatat sebanyak 742.253 orang. Penduduk yang bekerja di tahun 2005 tercatat sebanyak 487.814 orang, sementara yang mencari pekerjaan sebesar 2,41 %, sekolah 29,06 % mengurus rumah tangga sebesar 16,65 % dan lainnya sebesar 4,02 %.

Dilihat dari lapangan pekerjaannya, maka peran sektor perdagangan di tahun 2005 masih cukup dalam penyerapan tenaga kerja. sektor ini tercatat masih menyerap 46,35 % tenaga kerja. Kawasan Pasar Krakatau banyak digunakan pedagang untuk berdagang , karena wilayah tersebut cukup strategis.

Rata-rata jam kerja pedagang makanan dan minuman atau karyawan setiap minggu pada tahun 2005 tercatat sebanyak 40 – 47 jam. Buruh atau karyawan dengan kelompok jam kerja 45 – 49 jam menduduki tempat tertinggi dari seluruh kelompok jam kerja.

Di wilayah Semarang Timur, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu sebanyak 7.832 jiwa, sisanya yaitu buruh bangunan sebanyak 955 jiwa, buruh industri sebanyak 7.193 jiwa, dan pegawai negeri sebanyak 7.127 jiwa. Hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Komposisi Penduduk Dirinci
Menurut Mata Pencaharian
Di Semarang Timur
Tahun 2005

Kelurahan	Pedagang	Buruh Industri	Buruh Bangunan	Pegawai Negeri
1. Karangturi	164	158	202	1582
2. Karangtempel	181	-	-	142
3. Rejosari	1.852	1.079	83	2213
4. Sarirejo	529	184	94	1221
5. Kebonagung	1.326	1.034	8	235
6. Bogangan	131	1.023	208	172
7. Mlatiharjo	729	423	297	655
8. Mlatibaru	308	350	30	514
9. Rejomulyo	865	724	2	31
10. Kemijen	1.747	2.216	31	363
Jumlah	7.832	7.193	955	7.127

Sumber : Kantor Kecamatan Semarang Timur, 2005

2.4. Kondisi Perdagangan

Usaha kecil dan rumah tangga yang terdapat di semua sektor ekonomi merupakan usaha yang banyak memberikan lapangan usaha tanpa harus mempunyai pendidikan yang tinggi maupun keahlian khusus. Usaha disini misalnya adalah sebagai pedagang makanan dan minuman.

Selain meningkatnya intensitas-intensitas kegiatan yang sudah ada, kegairahan ini juga ditunjukkan oleh usaha-usaha yang bersifat musiman di Kawasan Pasar Krakatau. Diantaranya adalah perdagangan seperti penjual pakaian, barang kebutuhan rumah tangga, kios-kios bensin, kios-kios koran dan majalah dan lain-lain. Dengan demikian semakin meningkatnya usaha perdagangan ini, menyebabkan kawasan Pasar Krakatau semakin ramai.

Kondisi perdagangan kawasan Pasar Krakatau sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya pertokoan dan ruko-ruko baru yang didirikan. Selain itu pengharapan yang besar terhadap perdagangan ini adalah mampu menahan masyarakat terutama generasi muda yang tidak mempunyai keahlian untuk tidak melakukan urbanisasi ke kota-kota besar, serta mengurangi jumlah pengangguran yang semakin besar.

2.5. Sejarah Singkat Pasar Krakatau

Pasar Krakatau adalah kawasan yang cukup strategis dan berada di tengah kota Semarang. Sejak dari dulu kawasan ini telah digunakan untuk kegiatan bisnis perdagangan, baik itu perdagangan besar ataupun kecil. Pasar Krakatau ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Semarang Selatan. Sebagian penduduknya juga bermata pencaharian sebagai pedagang, karena kawasan ini letaknya yang cukup strategis yaitu berada di tengah kota dan dekat dengan keramaian.

Sejak krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997, semakin meningkatkan intensitas perdagangan yang sudah ada. Hal ini ditunjukkan oleh makin banyaknya bermunculan usaha-usaha di Pasar Krakatau. Pada saat krisis moneter, dimana biaya hidup naik, pemutusan hubungan kerja terjadi dimana-mana, maka sektor perdagangan banyak dimanfaatkan sebagai mata pencaharian, dan Pasar Krakatau ini berubah menjadi kawasan yang penuh dengan pedagang kecil. Selain itu dengan makin ramainya kawasan ini, mampu menciptakan lapangan usaha tidak hanya bagi masyarakat sekitar, tapi juga bagi para pendatang dari luar kota.

Pengharapan yang besar terhadap sektor perdagangan di kawasan Pasar Krakatau ini adalah mampu menahan masyarakat, terutama generasi muda yang tidak mempunyai keahlian untuk tidak melakukan urbanisasi ke kota-kota besar. Kawasan Pasar Krakatau ini dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan lain, yang diantaranya adalah pasar burung Karimata, pasar loak Barito, serta beberapa ruko dan pertokoan.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Indriasari

Penelitian yang dilakukan oleh Indriasari, menulis skripsi di FE UPN tahun 2000 dengan judul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Bordir (studi kasus industri kecil di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya) “.

Dengan menggunakan analisis regresi non linier berganda, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besarnya pendapatan pengusaha bordir (Y) terhadap besarnya modal (X_1), lama berdagang (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan pendidikan (X_4).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

- a. Terdapat hubungan yang positif antara besarnya modal usaha terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Terdapat hubungan yang positif antara lama berdagang terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Terdapat hubungan yang positif antara curahan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya.

- d. Terdapat hubungan yang positif antara pendidikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya.

Jadi pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya sangat dipengaruhi oleh besarnya modal, lama berdagang, curahan jam kerja dan pendidikan.

Persamaan penelitian Indriasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel (Y) yaitu variabel pendapatan.

Perbedaan penelitian Indriasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya salah satu variabel bebas (X) yang berbeda, yaitu variabel pendidikan (X₄).

2. Penelitian Endang Purpasari

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Purpasari, menulis skripsi di FE UII tahun 1999 dengan judul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Keramik (studi kasus di Plered Kabupaten Purwakarta)”.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besarnya pendapatan pengusaha keramik (Y) terhadap besarnya modal sendiri (X₁), curahan jam kerja (X₂), dan bahan baku (X₃).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara besarnya modal sendiri terhadap tingkat pendapatan pengusaha keramik di Plered kabupaten Purwakarta.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara besarnya curahan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pengusaha keramik di Plered kabupaten Purwakarta.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara besarnya bahan baku terhadap tingkat pendapatan pengusaha keramik di Plered kabupaten Purwakarta.

Jadi tingkat pendapatan pengusaha keramik di Plered kabupaten Purwakarta sangat dipengaruhi oleh besarnya modal sendiri, curahan jam kerja, dan bahan baku.

Persamaan penelitian Endang Puspasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian Endang Puspasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya salah satu variabel bebas (X) yang berbeda, yaitu variabel bahan baku (X3).

3. Penelitian Samla Widodo

Penelitian yang dilakukan oleh Indriasari, menulis skripsi di FE UPN tahun 2005 dengan judul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang (studi kasus di Taman Wisata Candi Prambanan) “.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besarnya pendapatan (Y) dengan tingkat pendidikan (X_1), jam kerja (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), dan kepercayaan diri (X_4).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

- a. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi positif antara lain tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan kepercayaan diri. Jika keempat variabel tersebut meningkat, maka pendapatan pedagang di Taman Wisata Candi Prambanan juga akan meningkat.
- b. Berdasarkan hasil koefisien korelasi parsial telah diketahui bahwa yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang di Taman Wisata Candi Prambanan adalah variabel tenaga kerja.
- c. Menurut hasil analisis uji t, terdapat dua variabel independen yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Taman Wisata Candi Prambanan yaitu jumlah tenaga kerja dan kepercayaan diri. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di Taman Wisata Candi Prambanan adalah pendidikan dan jam kerja.

- d. Uji secara serempak semua variabel berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Candi Prambanan.

Jadi pendapatan pedagang makanan dan minuman di Taman Wisata Candi Prambanan hanya dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan kepercayaan diri, sedangkan pendidikan dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di Taman Wisata Candi Prambanan.

Persamaan penelitian Samla Widodo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian samla Widodo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya salah satu variabel bebas (X) yang berbeda, yaitu variabel jumlah tenaga kerja (X3) dan kepercayaan diri (X4).

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

4.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan (*income*) seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi adalah hasil yang didapatkan seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan. Sedangkan pendapatan total atau penerimaan total adalah harga barang dikalikan dengan jumlah barang yang dijual³. Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Pendapatan dapat dicerminkan oleh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan biaya produksi rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh akan tinggi. Pengertian pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

Pendapatan Kotor

Merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari proses penjualan yang dilakukan dengan harga yang sedang berlaku dan dihitung dalam satuan uang (rupiah).

Pendapatan Bersih

Merupakan nilai dari pendapatan total dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

³ Suparmoko, *Pengantar Ekonomika*, edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1998, hal 29.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, adalah :

a. Modal Usaha

Pengertian modal dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis digunakan dalam sekali kegiatan, sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dipakai dalam sekali kegiatan. Modal dalam pengertian lain adalah barang-barang yang digunakan oleh para pengusaha untuk menciptakan barang lain atau jasa⁴. Modal dalam artian yang lebih luas meliputi modal yang berbentuk uang atau barang. Dalam hal ini modal hanya mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penghasilan yang akan diterima oleh pedagang. Dengan demikian semakin besar modal yang digunakan oleh pedagang maka diharapkan pendapatan yang akan diterima juga akan meningkat dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Jam Kerja

Jam kerja dipengaruhi oleh kemauan seseorang untuk bekerja. Lamanya seseorang bekerja dalam satu hari, seminggu, adalah tidak sama. Tingkat upah yang didapat oleh pedagang dipengaruhi oleh jam kerja yang digunakan oleh pedagang. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin tinggi pula kemauan seseorang untuk bekerja⁵. Sehingga semakin banyak jam kerja yang dicurahkan maka pendapatannya juga akan meningkat. Oleh karena itu ada hubungan positif antara pendapatan dan curah jam kerja.

⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, FE UI, Jakarta, 1995, hal 117

⁵ Suparmoko, dan Irawan, *Ekonomi Pembangunan*, BPFU UGM, Yogyakarta, 1982, hal 92.

c. Lama berdagang

Lama berdagang dalam penelitian ini diperoleh dari lamanya seseorang dalam memanfaatkan sektor perdagangan, sebagai mata pencaharian untuk memperoleh pendapatan, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Lama berdagang akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pedagang makanan dan minuman dalam menekuni pekerjaannya. Semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

d. Tempat usaha (dalam penelitian ini berupa *Dummy Variabel*)

Tempat usaha merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha berdagang. Tempat usaha sangat berpengaruh dalam proses terjadinya transaksi jual beli. Arus atau lalu lintas perdagangan yang ramai biasa terjadi di tempat usaha yang bagus (strategis). Di tempat usaha yang seperti ini akan terjadi volume transaksi jual beli yang tinggi dan mobilitas transaksi jual beli yang tinggi pula. Dalam penelitian ini tempat usaha diperoleh dari dimana seseorang berada atau bertempat, untuk melakukan usahanya berdagang dalam kawasan pasar, apakah seseorang itu berada dalam area los atau toko. Semakin bagus atau strategis tempat usaha seseorang maka akan sering pula melakukan transaksi jual beli, sehingga pendapatan yang diterimanyapun akan semakin meningkat. Oleh karena itu terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan tempat usaha.

4.2. Pengertian Penjualan

Definisi penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya. Dengan adanya penjualan dapat terciptanya suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Di dalam perekonomian kita (ekonomi uang), seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang.

Semakin pandai seseorang untuk menjual akan semakin cepat pula mencapai sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai tujuan yang diinginkan akan segera terlaksana. Dalam segala bidang dan tingkatan, taktik penjualan harus digunakan agar pelayanan yang diberikan orang lain dapat memberikan kepuasan.

4.3. Pengertian Usaha Kecil

Pembahasan mengenai usaha kecil tidak lepas dari pemahaman tentang lingkungan dan sistem perusahaan berskala kecil serta pengusahanya⁶. Berbagai kegiatan yang dilakukan usaha kecil dan hambatan-hambatan yang dijumpai dalam dunia usaha tercakup dalam suatu istilah yang disebut *enterpreneurship* atau kewirausahaan. Peran sang *enterpreneurship* atau wirausahanya sangat mendominasi perilaku bisnis dan sangat menentukan arah masa bagi suatu usaha kecil.

⁶ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta, 1994, hal 2

4.3.1. Kriteria Usaha Kecil

Menurut Asosiasi Himpunan Pengusaha kecil serta kriteria dari Bank Indonesia, maka yang termasuk kategori usaha kecil adalah :

a. Usaha Jasa

Menjual tenaga atau pelayanan bagi pihak ketiga, konsultan, perencana perbengkelan, transportasi serta restoran dan lainnya dengan batas modal aktif tidak melebihi Rp.150.000.000 dan perputaran modal tidak melebihi Rp.600.000.

b. Usaha Pertanian

Pertanian pangan maupun perkebunan, perikanan darat atau laut, peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan departemen Pertanian dengan ketentuan batas modal aktif tidak melebihi Rp.150.000.000 dan perputaran modal tidak melebihi Rp.600.000.

c. Usaha Perdagangan

Keagenan, pengecer, ekspor impor dan lain-lain dengan ketentuan batas modal aktif tidak melebihi Rp.150.000.000 dan perputaran modal tidak melebihi Rp.600.000.

d. Usaha Industri

Industri logam atau kimia, makanan dan minuman, pertambangan, bahan galian, serta aneka industri kecil lainnya, dengan ketentuan batas modal aktif = Rp.250.000.000 dan perputaran modal = Rp.1.000.000.000.

e. Usaha Jasa Konstruksi

Kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan, dengan ketentuan batas modal aktif = Rp.250.000.000 dan perputaran modal = Rp.1.000.000.000.

Pada masing-masing jenis usaha tersebut di atas, batas jumlah tenaga kerja perusahaan tidak lebih dari 300 orang.

4.3.2. Bentuk dan Jenis Usaha Kecil

Berbagai usaha kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menurut bentuk-bentuk, jenis serta kegiatan yang dilakukannya. Berdasarkan bentuk usahanya, usaha kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan ke dalam dua bentuk yaitu :

a. Usaha Perorangan

Usaha perseorangan bertanggung jawab kepada pihak ketiga atau pihak lain (dalam hal ini konsumen) dengan dukungan harta kekayaan yang merupakan milik pribadi dari pengusaha yang bersangkutan. Jumlahnya di Indonesia cukup besar dan skala usahanya relatif kecil. Pada umumnya lebih mudah didirikan, karena tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan bertahap seperti bentuk-bentuk usaha lainnya.

b. Usaha Persekutuan

Usaha persekutuan berusaha mencapai tujuan-tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Merupakan bentuk kerja sama dari beberapa orang yang

bertanggung jawab secara pribadi terhadap kewajiban-kewajiban usaha persekutuannya. Bentuk pertanggungjawaban dan pola kepemimpinannya berbeda-beda menurut bentuk-bentuk persekutuan yang dibentuk.

Sedangkan jenis usaha kecil dikategorikan berdasarkan jenis produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha kecil, serta mengacu pada kriteria usaha kecil⁷. Berbagai ragam dan jenis usaha kecil yang dikenal meliputi :

a. Usaha Perdagangan

Keagenan : agen koran dan majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain.

Pengecer : minyak, kebutuhan sehari-hari, buah-buahan, dan lain-lain.

Ekspor / impor : berbagai produk lokal dan internasional.

Sektor informal : pengumpulan barang bekas, , dan lain-lain.

b. Usaha Pertanian

Pertanian pangan maupun perkebunan : bibit dan peralatan pertanian, buah-buahan, dan lain-lain.

Perikanan darat atau laut : tambak udang, pembuatan krupuk ikan dan produk lain dari hasil perikanan darat dan laut.

Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen

Pertanian : Produsen telur ayam, susu sapi, dan lain-lain produksi hasil peternakan.

⁷ Opcit, hal 4.

c. Usaha Industri

Industri logam atau kimia : perajin logam, perajin kulit, keramik, fiberglass, marmer, dan lain-lain.

Makanan atau minuman : produsen makanan tradisional, makanan ringan, catering, produk lainnya.

Pertambangan, bahan galian serta aneka industri kecil : pengrajin perhiasan, batu-batuan, dan lain-lain.

Konveksi : produsen garment, batik, tenun ikat, dan lain-lain.

d. Usaha Jasa

Konsultan : konsultan hukum, pajak, manajemen, dan lain-lain.

Perencana : perencana teknis, perencana system, dan lain-lain.

Perbengkelan : bengkel mobil, elektronik, jam, dan lain-lain.

Transportasi : travel, taksi, angkutan umum, dan lain-lain.

Restoran : rumah makan, coffe shop, cafetaria, dan lain-lain.

e. Usaha Jasa Konstruksi

Kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan dan usaha-asaha lain yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan.

Di samping penggolongan berdasarkan kategori diatas, pada hakikatnya usaha kecil yang ada secara umum dikelompokkan kedalam tiga golongan khusus yang meliputi :

a. Industri Kecil

Misalnya : industri kerajinan rakyat, industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya.

b. Perusahaan Berskala Kecil

Misalnya : penyalur, toko kerajinan, koperasi, warung serba ada, restoran, toko bunga, jasa profesi, dan lainnya.

c. Sektor Informal

Misalnya : agen barang bekas, kios , dan lainnya.

4.4. Pengertian Perdagangan

Pada saat ini konsep pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha. Pemasaran merupakan konsep menyeluruh yang meliputi penjualan, perdagangan dan distribusi.

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dalam kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial⁸.

⁸ Ating Tedja Sutisna, *Pengelolaan Usaha*, Armico, Bandung, 1996, hal 64.

4.4.1. Pedagang Besar

Pedagang besar adalah pedagang makanan dan minuman atau seseorang yang menjual barang-barang baru maupun bekas dan pada umumnya dalam partai besar kepada pedagang makanan dan minuman eceran, perusahaan industri, kantor, rumah sakit, rumah makan dan akomodasi.

Istilah pedagang besar ini hanya digunakan pada perantara pedagang yang terkait dengan kegiatan perdagangan dalam jumlah besar dan biasanya tidak melayani penjual eceran kepada konsumen akhir. Jadi perdagangan besar merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelian barang dalam jumlah besar untuk dijual lagi. Hal ini dapat dilakukan oleh suatu perusahaan kepada semua pembeli kecuali konsumen akhir (membeli untuk kepentingan pribadi atau bisnis).

Agen adalah perusahaan atau usaha perantara yang berdiri sendiri, bertindak (membuat perjanjian – perjanjian) atau nama perusahaan yang memberikan keagenan (*principal*) dan biasanya diangkat dengan perjanjian dan tidak boleh melakukan kegiatan yang sifatnya mengurangi *principal*.

Adapun jenis-jenis agen yang ada adalah :

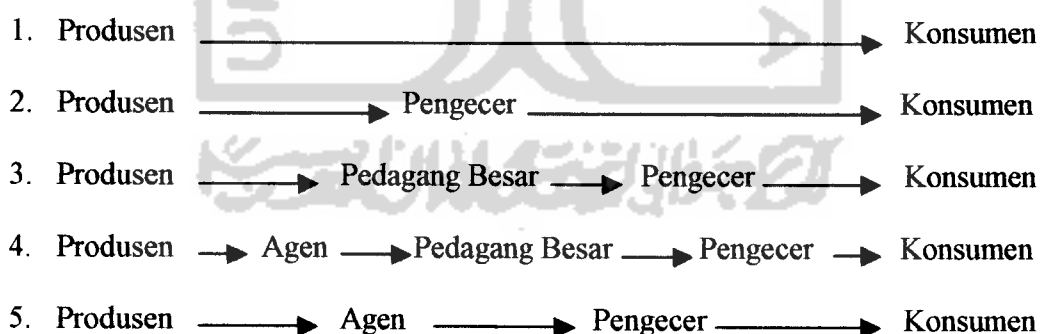
- a. Agen penjualan, yang mampu tugas utama mencarikan pasar bagi produsen.
- b. Agen pembelian, yang mempunyai tugas utama mencarikan penyedia (supplier) bagi pasar pembeli, kebanyakan pada agen pembelian ini digunakan oleh toko-toko pengencer sebagai pembelinya.
- c. Agen pengangkutan, yang mempunyai tugas utama menyampaikan barang dari penjual kepada pembelinya.

Meskipun mereka ini tidak mempunyai hak milik, tetapi mereka ikut secara aktif dalam perdagangan barang yang dihasilkan oleh produsen⁹.

4.4.2. Pedagang Eceran

Dalam pemasaran pengecer mempunyai peranan yang penting karena berhubungan secara langsung dengan konsumen akhir. Jadi perdagangan eceran ini meliputi semua kegiatan yang berhubungan langsung dengan penjualan barang dan jasa kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi (bukan untuk bisnis). Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya penjualan secara langsung dengan pemakai industri karena tidak semua barang industri dibeli dalam jumlah besar.

Pedagang eceran adalah pedagang yang melakukan penjualan kembali barang-barang baru atau bekas dalam partai kecil, umumnya kepada konsumen rumah tangga. Dari kedua pedagang tersebut diatas dapat dibuat suatu tabel distribusi sebagai berikut :



Gambar 4
Berbagai Macam Saluran Distribusi

⁹ Basu S dan Ibnu S, *Pengelolaan Usaha*, Armico, Bandung, 1996, hal 47.

Bentuk saluran distribusi yang paling sederhana adalah pertama, karena produsen langsung menjual produknya kepada konsumen. Saluran yang kedua sering disebut saluran langsung, karena disini pengecer langsung melakukan pembelian pada produsen. Sedangkan seluruh distribusi yang ke 3, 4,5 disebut saluran tidak langsung karena harus menggunakan perantara untuk sampai ke konsumen.

4.4.3. Pedagang makanan dan minuman Kecil

Menurut KADIN dan Asosiasi Himpunan Pengusaha kecil serta kriteria dari Bank Indonesia, yang dimaksud pedagang makanan dan minuman kecil adalah perdagangan dengan modal aktif tidak melebihi Rp.150.000.000 per tahun dan perputaran modal tidak melebihi Rp.600, 000 serta penggunaan tenaga kerja tidak melebihi 300 orang. Di samping pengertian di atas, pada hakikatnya secara umum pedagang makanan dan minuman kecil dikelompokkan pada golongan sektor informal seperti misalnya agen barang bekas, kios , dan lainnya.

Adapun ragam dan jenis usaha pedagang kecil yang dikenal dalam perdagangan meliputi :

- a. Keagenan : agen koran dan majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain.
- b. Pengecer : minyak, kebutuhan sehari-hari, buah-buahan, dan lain-lain.
- c. Ekspor / impor : berbagai produk lokal dan internasional.
- d. Sektor informal : pengumpulan barang bekas, , dan lain-lain.

Berdasarkan bentuk usahanya pedagang kecil digolongkan ke dalam bentuk usaha perorangan. Usaha perorangan bertanggung jawab kepada pihak

ketiga atau pihak lain (dalam hal ini konsumen) dengan dukungan harta kekayaan yang merupakan milik pribadi dari pedagang yang bersangkutan. Jumlahnya di Indonesia cukup besar dan skala usahanya relatif kecil. Pada umumnya lebih mudah didirikan, karena tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan bertahap seperti bentuk-bentuk usaha lainnya.

Pada kenyataannya, pedagang kecil mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Pedagang kecil mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum pedagang kecil mempunyai keunggulan dan daya tarik seperti :

- a. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru.
- b. Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- c. Bebas dalam penentuan harga atau jasa-jasanya.
- d. Pemilik menerima seluruh laba.
- e. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- f. Mudah dalam proses pendiriannya.
- g. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.

Di samping keunggulan keunggulan secara umum seperti di atas, pedagang kecil juga memiliki arti strategis secara khusus bagi suatu perekonomian yaitu merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat.

Di sisi lain, pedagang kecil juga mengalami berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan serta hambatan bagi pengelolaan usaha kecil diantaranya masih menyangkut faktor intern itu sendiri serta beberapa faktor ekstern, seperti :

- a. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik.
- b. Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.
- c. Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola.
- d. Lemah dalam promosi.
- e. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya barang-barang yang salah (kurang laku).
- f. Resiko dan hutang-hutang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.

Meskipun demikian, pemerintah tetap mendorong agar para pedagang kecil mampu lebih berkembang dan mandiri dengan melaksanakan berbagai program pengembangan usaha kecil yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak-pihak atau lembaga swadaya masyarakat, diantaranya :

- a. Program Peningkatan Kemampuan Usaha.
- b. Program Pengembangan Usaha Kecil.
- c. Program Pengembangan Wiraswasta.

4.4. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahannya dapat diajukan beberapa hipotesa. Hipotesa ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan dan tidak terlepas dari kerangka teori yang terkait.

- a. Modal usaha diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Alasannya adalah dengan pedagang makanan dan minuman menambah modal yang digunakan untuk usahanya selama sebulan maka diharapkan penjualannya akan ikut meningkat, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.
- b. Jam kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Alasannya adalah dengan pedagang makanan dan minuman makin banyak mencurahkan jam kerjanya maka diharapkan penjualannya akan ikut meningkat, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.
- c. Lama berdagang diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Alasannya adalah dengan lamanya seseorang berdagang dan semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya makin banyak pula pengalaman yang diperoleh serta akan menambah keahlian dan ketrampilan seorang pedagang makanan dan minuman maka diharapkan penjualannya akan ikut meningkat,

sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.

- d. Tempat usaha diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Alasannya adalah dengan tempat usaha yang bagus atau strategis bagi seorang pedagang makanan dan minuman maka akan makin bertambahnya transaksi jual beli yang dilakukan, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.
- e. Modal usaha, jam kerja, lama berdagang dan tempat usaha secara bersama-sama diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Alasannya adalah dengan semakin baik dan bertambahnya volume faktor-faktor tersebut maka diharapkan penjualannya akan ikut meningkat, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang

BAB V METODE PENELITIAN

5.1. Obyek Penelitian

Daerah dalam penelitian ini meliputi Jl. Kartini, Jl Barito dan Jl.Pancakarya. Semua wilayah tersebut sudah termasuk dalam kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.

Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang dipilih sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa kawasan ini mempunyai intensitas perdagangan yang cukup tinggi, karena letaknya yang cukup strategis. Selain itu kawasan ini juga dikelilingi oleh pusat perbelanjaan lain seperti pasar loak barito, pasar burung karimata serta beberapa pertokoan.

5.2. Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependent*), yang kemudian dinotasikan dengan huruf (Y) dalam penelitian ini adalah :

Y adalah Pendapatan (Rp / bulan)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yang kemudian dinotasikan dengan huruf (X) adalah :

X_1 adalah Modal usaha (Rp / bulan)

X_2 adalah Jam kerja (Jam / hari)

X_3 adalah Lama berdagang (Tahun)

Tempat usaha (*Dummy Variabel*)

D adalah 0 untuk los

D adalah 1 untuk toko

5.3. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang termasuk dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang dinyatakan dalam Y. Pendapatan adalah jumlah rata-rata penghasilan sebulan yang diterima oleh pedagang makanan dan minuman dalam satuan rupiah.
2. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen, yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah

- a. Modal Usaha

Adalah rata-rata jumlah modal yang dikeluarkan selama satu bulan untuk membeli barang-barang yang akan digunakan dalam usahanya dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam hal ini bukan merupakan modal usaha yang digunakan untuk mendirikan usahanya pertama kali.

b. Jam Kerja

Adalah rata-rata waktu yang digunakan pedagang makanan dan minuman dalam bekerja, dihitung dari awal membuka usahanya sampai tutup dalam sehari selama sebulan dan dinyatakan dalam satuan jam.

c. Lama berdagang

Lama berdagang dalam hal ini diperoleh dari lamanya pedagang makanan dan minuman dalam menekuni usahanya di tempat tersebut, dan dinyatakan dalam satuan tahun.

d. Tempat usaha (*Dummy Variabel*)

Adalah tempat yang dipakai atau digunakan oleh pedagang makanan dan minuman untuk membuka usahanya dan dinyatakan dalam notasi :

D = 0 untuk los

D = 1 untuk toko

5.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner¹⁰.

¹⁰ Husain Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT Rosa Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal 135.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode :

a. Interview (wawancara)

Adalah pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pedagang makanan dan minuman yang berada di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang yang terpilih sebagai sampel yaitu sebanyak 50 orang dari populasi yang ada, yaitu sebanyak 65 orang.

b. Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis. Dalam hal penelitian observasi dilakukan di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan pengutipan dari sumber lain yang menerbitkan data tersebut.

5.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel (sebagian atau wakil populasi yang diteliti), metode ini dipilih karena peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Metode sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* (suatu metode pemilihan ukuran sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu).

Jumlah populasi yang ada di kawasan tersebut adalah sebanyak 65 pedagang, yang meliputi :

- 35 pedagang yang menempati los :
 - 27 pedagang berjualan makanan dan minuman (warung makan)
 - 5 pedagang berjualan pakaian
 - 3 pedagang berjualan kelontong
- 30 pedagang yang menempati toko :
 - 26 pedagang berjualan makanan dan minuman (warung makan)
 - 3 pedagang berjualan pakaian
 - 1 pedagang berjualan kelontong

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 pedagang makanan dan minuman. Semua sampel (50 pedagang makanan dan minuman) yang diteliti mempunyai kriteria jenis barang dagangan yang sama yaitu berjualan makanan dan minuman (warung makan). Sampel yang diambil tersebut terdiri dari :

- 25 pedagang berjualan makanan dan minuman (warung makan) yang menempati los
- 25 pedagang berjualan makanan dan minuman (warung makan) yang menempati toko

Sampel tersebut diambil dengan alasan karena sebagian besar pedagang yang berada di kawasan tersebut berjualan makanan dan minuman (warung makan).

5.6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Kualitatif

Yaitu metode mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian terhadap pendapatan dan tanggapan responden, serta teori-teori yang ada dalam masalah penelitian.

2. Metode Kuantitatif

Yaitu metode yang disarankan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus pasti, yaitu :

Metode Regresi Berganda

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) maka dalam analisis ini digunakan alat analisis regresi dan korelasi. Alat analisis regresi bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel dependen. Metode penaksiran yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares*).

Model regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel tidak bebas dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dinyatakan dalam persamaan matematis yang memiliki hubungan secara fungsional, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, D)$$

Selanjutnya dari fungsi tersebut akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + U$$

Dimana :

Y adalah pendapatan pedagang makanan dan minuman (Rp) per bulan

β_0 adalah konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ adalah koefisien regresi

X_1 adalah modal usaha (Rp / bulan)

X_2 adalah jam kerja (jam / hari) dalam sebulan

X_3 adalah lama berdagang (tahun)

D adalah *dummy variabel* dari tempat usaha :

- D = 0 adalah los
- D = 1 adalah toko

U adalah variabel pengganggu

Andaikan analisis regresi di atas menunjukkan hasil bahwa masing-masing koefisien variabel independen mempunyai nilai perbandingan yang sangat ekstrim yang akibatnya koefisien tersebut tidak dapat diinterpretasikan atau diartikan secara riil dan hasil regresi menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu, untuk keperluan estimasi persamaan regresi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) dengan tujuan untuk memperoleh hasil regresi yang signifikan dan efisien. Persamaan tersebut adalah :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D + U$$

Digunakan regresi log linier berganda disebabkan karena fungsi daripada modal usaha, jam kerja dan lama berdagang terhadap pendapatan usaha pedagang makanan dan minuman adalah linier selain itu juga dikarenakan *Scatter Plot* nya juga berbentuk linier (lihat lampiran 2). Artinya pendapatan pedagang makanan dan minuman dapat meningkat secara tidak terbatas (tidak ada nilai puncak) jika modal, jam kerja dan lama berdagang ditingkatkan. Berbeda dengan regresi non linier, yang merupakan fungsi dari regresi dengan nilai jenuh (titik puncak) yang biasanya digunakan untuk mengetahui nilai optimal dari suatu produksi atau yang lainnya.

Selain itu alasan dipilihnya model logaritma linier karena model tersebut memberikan hasil estimasi yang lebih baik dibandingkan hasil estimasi yang menggunakan model regresi biasa. Dengan melalui uji MWD (Mc Kinnon, Whie, Davidson), dengan melakukan regresi terhadap dua persamaan yang berbeda yaitu logaritma linier dengan model regresi biasa. Setelah didapat estimasi dari kedua model, dilihat nilai signifikan untuk setiap variabel bebas.

Selanjutnya dengan pendekatan model regresi linier kuadrat terkecil akan diperoleh parameter estimasi dari masing-masing variabel independen yang mempengaruhi. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, maka ada dua pengujian yaitu pengujian statistik dan pengujian klasik ¹¹.

¹¹ Sumodiningrat, *Pengantar Ekonometrika*, BPFE, Jakarta, 1996, hal 134

5.6.1. Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini meliputi pengujian hipotesis secara serempak (uji F), pengujian hipotesis secara individu (uji t) dan ketetapan perkiraan (R^2).

a. Pengujian Hipotesis Statistik Dengan Uji t – Test

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji parameter secara (sendiri-sendiri), dengan tingkat kepercayaan tertentu, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel dependen atau tidak.

Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_i \geq 0$

- $H_a : \beta_i < 0$

Begitu juga sebaliknya :

- $H_0 : \beta_i \leq 0$

- $H_a : \beta_i > 0$

Nilai t – hitung dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = koefisien regresi variabel independen

$Se(\beta_i)$ = kesalahan baku (standar error)

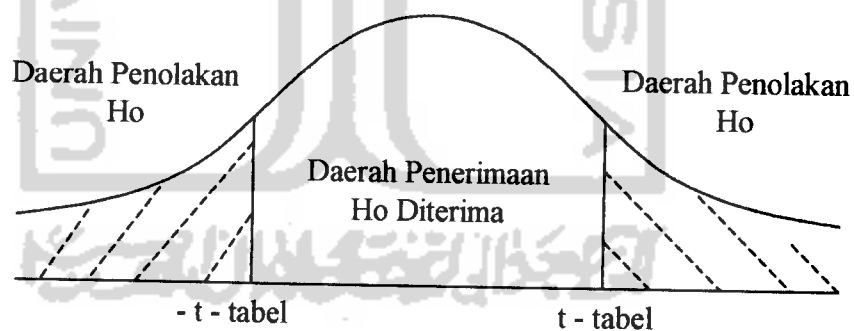
Hasil uji t :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yaitu kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti secara statistik karena β dianggap berbeda secara berarti dari nol.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yaitu hubungan variabel-variabel penjelas dengan variabel yang dilelaskan secara statistika dianggap tidak berarti.

▪ Kesimpulan

H_0 ditolak atau diterima

Dalam pengambilan keputusan ini dapat diperjelas lagi dengan gambar 5.1 sebagai berikut :



Gambar 5.1
Pengujian Terhadap t – tabel

b. Pengujian Hipotesis Statistik Dengan Uji F – Test

Uji F adalah penjualan terhadap variabel-variabel independen secara bersama-sama (serempak) yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen.

Langkah-langkah yang diambil adalah :

- Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$, yang berarti bahwa variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat
- Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$ yang berarti bahwa variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat

Nilai F hitung diperoleh dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Dimana ;

R^2 = koefisien determinasi.

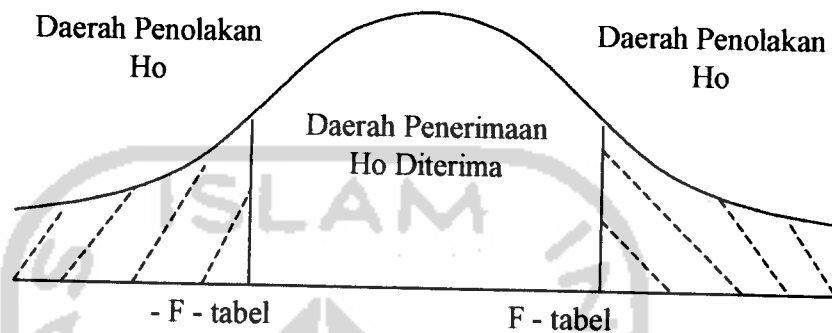
k = banyaknya variabel.

n = banyaknya sampel.

- Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Kesimpulan

H_0 ditolak atau diterima.

Dalam pengambilan keputusan ini dapat dipejelas lagi dengan gambar 5.2 berikut ini :



Gambar 5.2
Pengujian Terhadap F – tabel

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar adalah 1 dan paling kecil adalah 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Semakin dekat R^2 dengan 1, maka semakin tepat regresi untuk meramalkan variabel dependen, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya. Rumus koefisien determinasi ini dibuat sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_{1234} \Sigma x_1 y_1 + \Sigma x_2 y_2 + \Sigma x_3 y_3 + \Sigma x_4 y_4}{\Sigma y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

y = Variabel bebas

5.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendekati ada tidaknya autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, uji t dan uji f yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan¹².

a. Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan suatu keadaan dalam satu dan lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan pengujian terhadap masing-masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya (r) yang didapat, kemudian dibandingkan

¹² Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Terjemahan, Jakarta, 1997, hal 153-230.

dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independen dengan variabel dependen.

Jika r^2 melebihi R^2 pada model regresi maka hasil regresi tersebut terdapat multikolinieritas, sebaliknya apabila R^2 lebih besar dari semua r^2 maka ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi yang diuji.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai variabel yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas yaitu penaksir OLS tetap tidak biasa dan konsisten tetapi penaksir tersebut tidak lagi efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi OLS yang tidak memandang persoalan heteroskedastisitas. Setelah nilai absolut dari e_i yaitu $|e_i|$ terhadap variabel independen. Selanjutnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi menurut waktu. Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam distorsi atau gangguan (U_i). Dengan menggunakan lambang

$$E(U_i U_j) = 0 ; i \neq j$$

Secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur disturbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun¹³.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW test), dengan hipotesa sebagai berikut :

1. Jika nilai DW statistik $< d_l$, atau DW statistik $4 - d_l$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai $d_u < DW < 4 - d_u$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_l \leq DW \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$, berarti pengujian dianggap tidak meyakinkan.

¹³ Op cit, hal 173.

BAB VI

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis Kualitatif

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai keadaan umum pedagang makanan dan minuman, gambaran ini diperoleh dari hasil penelitian di kawasan pasar Krakatau Kota Semarang. Keadaan tersebut ditinjau dari umur, dan jenis kelamin.

Obyek penelitian adalah para pedagang makanan dan minuman yang berada di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang yang mempunyai kriteria jenis barang dagangan yang sama yaitu berdagang makanan dan minuman (warung makan) yang menempati los serta toko. Berikut ini diuraikan keadaan pedagang makanan dan minuman ditempat usaha penelitian.

a. Kelompok Umur

Pada umumnya para pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang memiliki usia diatas 40 tahun yaitu 30 %. Distribusi umur yang lain yaitu antara 36 - 40 tahun sebesar 16 %, berumur antara 31 – 35 tahun sebesar 18 %, antara 26 – 30 tahun sebesar 10 %, antara 20-25 tahun sebesar 12% dan terakhir yang berumur kurang dari 20 tahun yaitu sebesar 2%. Gambaran secara lengkap pada tabel 6.1 berikut :

Tabel 6.1
Pengelompokan Pedagang Makanan dan Minuman
Menuurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	Di bawah 20 tahun	1	2%
2	20 – 25 tahun	12	24%
3	26 – 30 tahun	5	10%
4	31 – 35 tahun	9	18%
5	36 – 40 tahun	8	16%
6	Di atas 40 tahun	15	30%
	Jumlah	50	50

Sumber : Data primer diolah, 2006

b. Jenis Kelamin

Para pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang mayoritas berjenis kelamin laki – laki yaitu sebesar 76% atau sebanyak 38 orang dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 24% atau 12 orang, seperti tampak dalam table 6.2 sebagai berikut :

Tabel 6.2
Pengelompokan Pedagang makanan dan minuman
Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	38	76%
2	Perempuan	12	24%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006

c. Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman

Pendapatan pedagang makanan dan minuman dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata penghasilan sebulan yang diterima oleh pedagang makanan dan minuman dalam satuan rupiah. Adapun data selengkapnya dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 6.3.
Pendapatan Pedagang makanan dan minuman
di kawasan Pasar Krakatau

No	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi	Persentase
1	< Rp.1.000.000	12	24%
2	Rp.1.000.000 - 5.000.000	29	58%
3	> Rp.5.000.000	9	18%
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel 6.3 di atas dapat diketahui bahwa pedagang makanan dan minuman mayoritas mempunyai pendapatan antara Rp.1000.000 sampai Rp. 5000.000 yaitu sebanyak 29 responden atau 58 %, kemudian yang mempunyai tingkat pendapatan lebih dari Rp. 5000.000 sebanyak 9 responden atau 18 %, dan responden yang berpendapatan kurang dari Rp.1000.000 sebanyak 12 responden atau 24 %.

d. Modal

Modal usaha adalah rata-rata jumlah modal yang dikeluarkan selama satu bulan untuk membeli barang-barang yang akan digunakan dalam usahanya dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam hal ini bukan merupakan modal

usaha yang digunakan untuk mendirikan usahanya pertama kali. Untuk lebih jelasnya modal usaha dari pedagang makanan dan minuman dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.4.
Modal Pedagang Makanan dan Minuman
di Kawasan Pasar Krakatau

No	Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	< Rp.1.000.000	10	20%
2	Rp.1.000.000 - 2.000.000	16	32%
3	> Rp.3.000.000	24	48%
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel 6.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden pedagang makanan dan minuman sebagian besar mempunyai modal usaha lebih besar dari Rp. 3000.000 yaitu sebesar 48%. Sedangkan pedagang makanan dan minuman yang lain mempunyai modal usaha antara Rp.1000.000 sampai 2000.000 yaitu sebesar 32%, dan modalnya kurang dari Rp. 1000.000 sebesar 20 %.

e. Jam kerja

Jam kerja adalah rata-rata waktu yang digunakan pedagang makanan dan minuman dalam bekerja, dihitung dari awal membuka usahanya sampai tutup dalam sehari selama sebulan dan dinyatakan dalam satuan jam. Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 50 responden, maka penulis mendapatkan keterangan tentang jumlah jam kerja dari para responden yang dijadikan sampel seperti ipada tabel berikut :

Tabel 6.5.
Jam kerja Pedagang Makanan dan Minuman
di Kawasan Pasar Krakatau

No	Jam Kerja	Frekuensi	Persentase
1	< 100 jam / bulan	4	8%
2	100 - 150 jam / bulan	26	52%
3	> 150 jam / bulan	20	40%
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel 6.5 dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden pedagang makanan dan minuman di kawasan pasar Krakatau sebagian besar menggunakan jam kerja antara 100 – 150 jam/bulan yaitu sebanyak 26 responden atau 52%. Kemudian yang menggunakan jam kerja lebih dari 150 jam/bulan sebanyak 20 responden atau 40% dan kurang dari 100 jam sebanyak 4 responden atau 8 %.

f. Lama berdagang

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 50 orang pedagang makanan dan minuman di kawasan pasar Krakatau, maka penulis mendapatkan keterangan tentang lama berdagang dari para responden yang dijadikan sampel. Untuk lebih jelasnya lama berdagang pedagang makanan dan minuman dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.6.
Lama berdagang Pedagang Makanan dan Minuman
di Kawasan Pasar Krakatau

No	Lama berdagang	Frekuensi	Prosentase
1.	< 5 tahun	11	22%
2.	5 – 10 tahun	29	58%
3.	> 10 tahun	10	20%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel 6.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden pedagang makanan dan minuman sebagian besar telah memiliki lama berdagang yang cukup yaitu antara dari 5 - 10 tahun sebesar 58% dan 20%. Sedangkan pedagang makanan dan minuman yang lama berdagangnya antara diatas 10 tahun sebanyak 10 orang atau 20% dan lama berdagang kurang dari 5 tahun sebanyak 11 responden atau 22 %.

g. Tempat Usaha

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 50 orang pedagang makanan dan minuman di kawasan pasar Krakatau, maka penulis mendapatkan keterangan tentang tempat usaha dari para responden yang dijadikan sampel. Untuk lebih jelasnya tempat usaha pedagang makanan dan minuman dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.7.
Tempat Usaha Pedagang Makanan dan Minuman
di Kawasan Pasar Krakatau

No	Tempat usaha	Frekuensi	Prosentase
1.	Los	25	50%
2.	Toko	25	50%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel 6.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden pedagang makanan dan minuman masing - masing menempati los dan toko sebesar 50% atau 25 responden.

6.2 Analisis Kuantitatif

6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (modal, jam kerja, lama berdagang, dan tempat usaha) terhadap variabel tak bebas (pendapatan) pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D + U$$

Keterangan :

Y adalah Pendapatan pedagang makanan dan minuman (rupiah)

X₁ adalah Modal usaha per bulan (rupiah)

X₂ adalah Jam kerja (jam / hari) dalam sebulan

X₃ adalah Lama berdagang (tahun)

D adalah Tempat usaha (merupakan variabel dummy)

= 1, jika toko

= 0, jika los

β_0 adalah Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ adalah Koefisien regresi

U adalah Variabel pengganggu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS, diperoleh hasil seperti dibawah ini (periksa lampiran 2) :

Tabel 6.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung
Ln X1	0,636	0,037	6,064
Ln X2	0,757	94367,518	3,327
Ln X3	0,470	41402,270	3,627
Dummy	0,354	720305,451	2,302
Konstanta	0,832		
F Hitung	28,367		
Multiple R	0,846		
R Square	0,716		

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel diatas maka secara matematik bentuk persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 0,832 + 0,636 \text{ Ln}X_1 + 0,757 \text{ Ln}X_2 + 0,470 \text{ Ln}X_3 + 0,354 D$$

Persamaan diatas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3, D) terhadap variabel bebas (Y).

6.2.2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial/individual yaitu pengujian secara terpisah antara masing-masing variabel bebas yaitu modal (X_1), jam kerja (X_2) lama berdagang (X_3) dan tempat usaha (D) dengan variabel tak bebas yaitu pendapatan pedagang makanan dan minuman (Y).

1. Pengujian terhadap parameter variabel modal (β_1)

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 \leq 0$ artinya modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman.

$H_a : b_1 > 0$ artinya modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman.

b. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = ($n-k-1$) = (50-4-1) = 45 serta pengujian dua sisi maka diperoleh t tabel = 1,679

c. Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq 1,679$

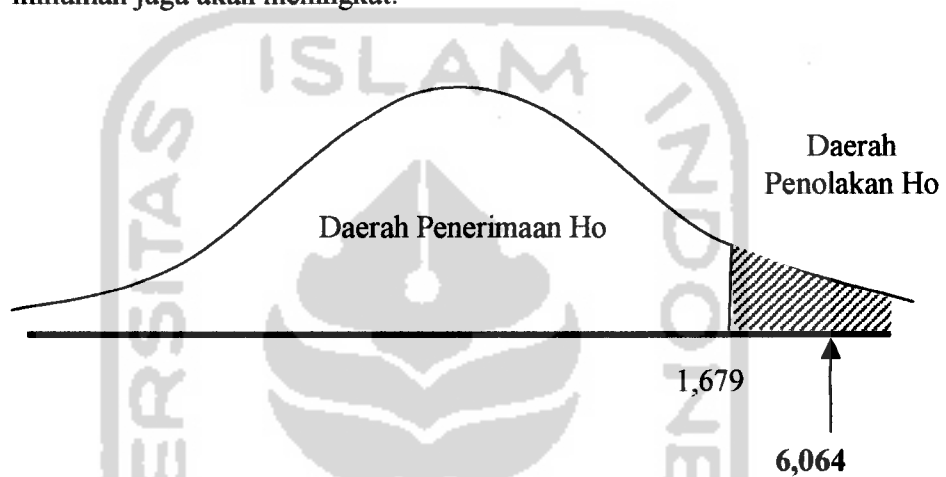
H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,679$

d. Hasil perhitungan computer diperoleh data $t_{hitung} = 6,064$

e. Kesimpulan :

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,064 > 1,679$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a maka modal (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman (Y) sehingga apabila modal yang digunakan bertambah maka pendapatan yang diterima pedagang makanan dan minuman juga akan meningkat.



Gambar 6.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Untuk Pengujian Parameter Variabel Modal (X_1)

2. Pengujian terhadap parameter variabel jam kerja (β_2)
 - a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_2 \leq 0$ artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman

$H_a : b_2 > 0$ artinya jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman.

b. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = ($n-k-1$) = (50-4-1) = 45 serta pengujian satu sisi akan diperoleh $t_{tabel} = 1,679$

c. Kriteria pengujian

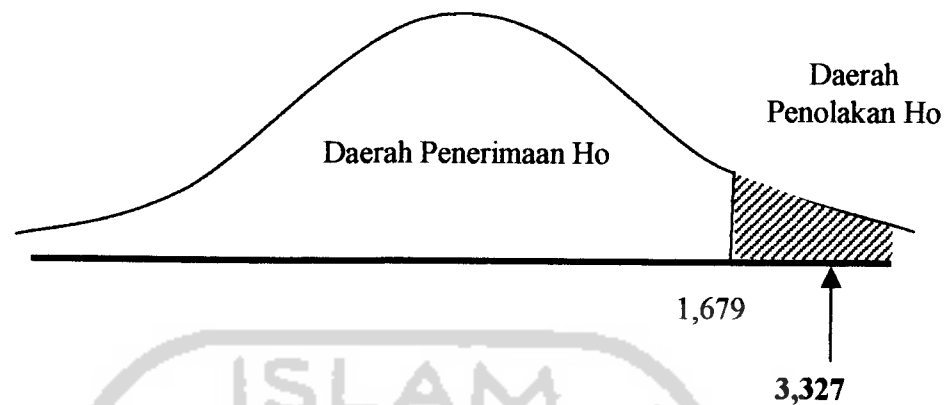
Ho diterima jika $t_{hitung} \leq 1,679$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > 1,679$

d. Hasil perhitungan computer diperoleh $t_{hitung} = 3,327$

e. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,327 > 1,679$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a maka jam kerja (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman (Y) sehingga apabila jam kerja yang digunakan bertambah maka pendapatan yang diterima pedagang makanan dan minuman juga akan meningkat.



Gambar 6.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Untuk Pengujian Parameter Variabel Jam Kerja (X₂)

3. Pengujian terhadap parameter variabel lama berdagang (β_3)
 - a. Menentukan hipotesis

Ho: $b_3 \leq 0$ artinya lama berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman.

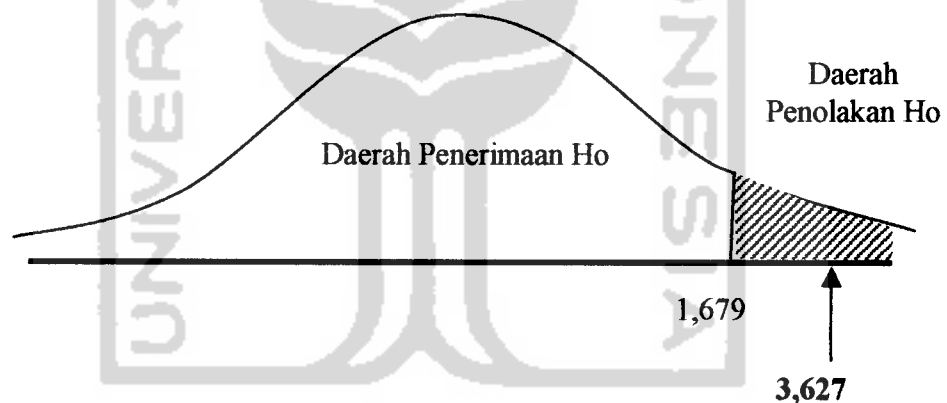
Ha: $b_3 > 0$ artinya lama berdagang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman.
 - b. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05 ; dan derajat kebebasan (df) = (n-k-1) = (50-4-1) = 45 dan pengujian satu sisi maka diperoleh t tabel = 1,679
 - c. Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq 1,679$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > 1,679$
 - d. Hasil perhitungan komputer diperoleh $t_{hitung} = 3,627$

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,627 > 1,679$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a maka lama berdagang (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman (Y) sehingga apabila lama berdagang karyawan bertambah maka pendapatan yang diterima pedagang makanan dan minuman juga akan meningkat.



Gambar 6.3
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Untuk Pengujian Parameter Variabel Lama berdagang (X_3)

4. Pengujian terhadap parameter variabel tempat usaha (D)

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_4 \leq 0$ artinya tempat usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman.

$H_a : b_4 > 0$ artinya tempat usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman

- b. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05; derajat kebebasan (df) = (n-k-1) = (50-4-1) = 45 dan pengujian satu sisi maka diperoleh $t_{tabel} = 1,679$

- c. Kriteria pengujian:

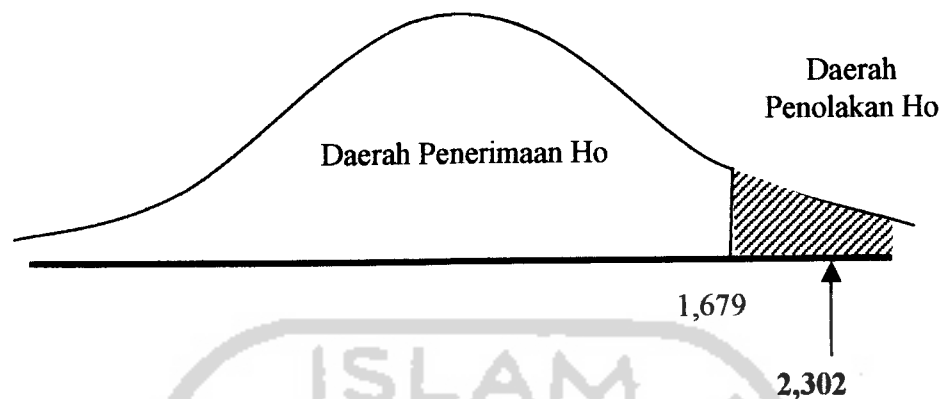
H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq 1,679$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,679$

- d. Hasil perhitungan komputer diperoleh $t_{hitung} = 2,302$

- e. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,302 > 1,679$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a maka tempat usaha (X_5) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan, pedagang makanan dan minuman (Y) sehingga apabila tempat usaha yang digunakan bertambah baik maka pendapatan yang diterima pedagang makanan dan minuman juga akan meningkat.



Gambar 6.4
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Untuk Pengujian Parameter Variabel Tempat usaha (D)

6.2.3. Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Untuk membuktikan pengujian apakah secara serempak variabel bebas yaitu modal (X_1), jam kerja (X_2), lama berdagang (X_3), dan tempat usaha (D) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman (Y) maka digunakan uji F. Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesa

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

artinya variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

artinya variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

2. Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (k);(n-k-1) = (4);(50-4-1) = (4),(45) maka diperoleh F tabel = 2,5787

3. Kriteria pengujian :

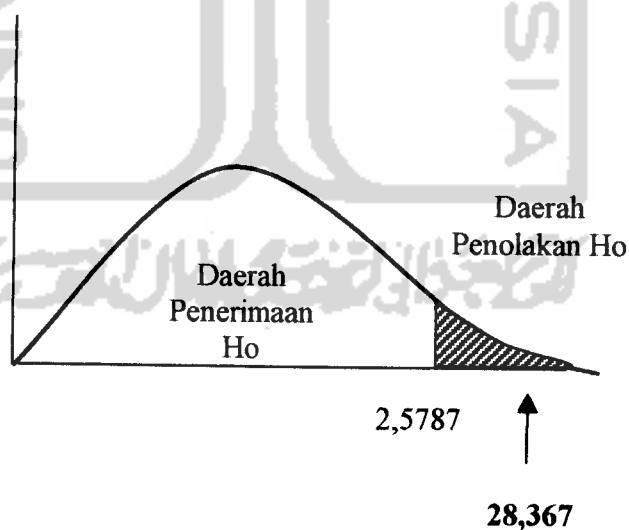
Ho diterima apabila: $F_{hitung} \leq 2,5787$

Ho ditolak apabila : $F_{hitung} > 2,5787$

4. Hasil perhitungan komputer diperoleh $F_{hitung} = 28,367$

5. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,367 > 2,49$) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti modal (X_1), jam kerja (X_2), lama berdagang (X_3), dan tempat usaha (D) secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman (Y).



Gambar 6.5
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Uji F

Adapun interpretasi ekonomi masing-masing koefisien regresi di atas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta = 0,832

Artinya apabila tidak ada pengaruh dari variabel bebas (modal, jam kerja, pengalaman kerja, tempat usaha) maka pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang akan sebesar 0,832 %.

b. $b_1 = 0,636$

Artinya apabila modal usaha (X_1) yang digunakan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang bertambah sebesar 1 % maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima meningkat sebesar 0,636 % dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).

c. $b_2 = 0,757$

Artinya apabila jam kerja (X_2) yang digunakan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang bertambah selama 1 % maka akan menyebabkan pendapatan usaha yang diterima meningkat sebesar 0,757 % dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).

d. $b_3 = 0,470$

Artinya apabila pengalaman kerja (X_3) yang digunakan pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang bertambah sebesar 1 % maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima meningkat sebesar 0,470 % dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap (*ceteris paribus*).

e. $b_4 = 0,354$

Artinya terdapat perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebesar 354 % antara yang diterima pedagang kaki lima yang menempati los dengan pedagang kaki lima yang menempati toko.

6.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi terhadap hasil observasi digunakan analisis koefisien determinasi (R^2), koefisien detrmnasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel Y . Dari perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,716 artinya 71,6% variasi pendapatan pedagang makanan dan minuman dapat dijeaskan oleh variasi modal (X_1), jam kerja (X_2), lama berdagang (X_3), dan tempat usaha (D) sedangkan sisanya sebesar 28,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Untuk mengukur hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , D) dengan variabel tak bebas (Y) secara keseluruhan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi berganda (r). Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (r) terletak antara $-1 \leq r \leq +1$. Jika $r = 1$ maka terdapat hubungan yang sangat erat atau sempurna antara variabel bebas dan variabel tak bebas. Berdasarkan hasil analisa data koefisien korelasi berganda sebesar 0,846 maka koefisien korelasi tersebut mendekati 1 yang artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel bebas (modal, jam kerja, lama berdagang, dan tempat usaha) dengan variabel tak bebas (pendapatan pedagang makanan dan minuman) dan searah.

6.2.5. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Selain dengan menggunakan pengujian secara statistik yaitu uji t dan uji F juga dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

1) Uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan R^2 sebesar 0,716. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan uji Klein (lampiran) yaitu dengan membandingkan R^2 hasil regresi antara variabel independen dengan R^2 model awal regresi.

Tabel 6.10
Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variabel	R^2_{REG}	R^2	Keterangan
X1	0,131	0,716	Tidak ada multikolinearitas
X2	0,144	0,716	Tidak ada multikolinearitas
X3	0,048	0,716	Tidak ada multikolinearitas
D	0,218	0,716	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Hasil Regresi

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien determinasi regresi variabel independen lebih kecil dari koefisien determinasi model awal regresi atau, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

2) Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Uji Park. Dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 5%, $n = 50$, dan $k = 4$ hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.11
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X1	-0,708	1,679	Tidak ada heteroskedastisitas
X2	1,004	1,679	Tidak ada heteroskedastisitas
X3	-1,552	1,679	Tidak ada heteroskedastisitas
X4	-1,132	1,679	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua hasil t hitung (lampiran) nilainya lebih kecil dari t tabel, sehingga tidak terjadi hubungan yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

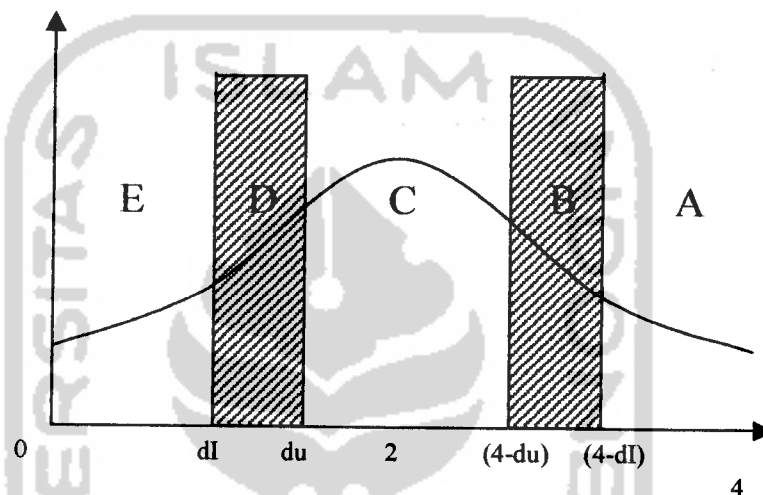
Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson test. Uji Durbin Watson ini dilakukan dengan melalui dua langkah yaitu :

Membuat suatu hipotesis

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_a : Terdapat autokorelasi

Penentuan penolakan atau penerimaan hipotesis tersebut dilakukan dengan membandingkan antara besarnya nilai DW-hitung dengan DW-tabel. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan nilai-nilai tersebut dalam grafik daerah kritis Durbin Watson sebagai berikut :



Gambar 6.6
Daerah Kritis Durbin Watson

Daerah A dan E atau jika d lebih kecil daripada d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain pada daerah tersebut terdapat autokorelasi (daerah A merupakan autokorelasi positif dan daerah E merupakan daerah autokorelasi negatif). Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Sedang jika nilai d terletak antara d_L dan d_U atau antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*). Untuk daerah-daerah ini

tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi diantara faktor-faktor gangguan.

Secara matematis hal tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

Model tidak mengandung autokorelasi bila :

$$d_U \leq d \leq (4-d_U)$$

Hasil uji Durbin Watson tidak bisa disimpulkan bila :

$$d_L \leq d \leq (4-d_U) \text{ atau } (4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$$

Model mengandung autokorelasi bila :

$$d < d_L \text{ atau } d > (4-d_L)$$

Hasil estimasi diperoleh nilai DW test sebesar 1,988 kemudian nilai DW test tersebut dibandingkan dengan nilai d_U untuk sisi kiri serta $4-d_U$ untuk sisi kanan. Dari tabel statistik dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh :

$$n = 50$$

$$k = 4$$

$$d_L = 1,378$$

$$d_U = 1,721$$

$$4-d_U = 2,279$$

$$4-d_L = 2,622$$

Setelah dibandingkan ternyata nilai DW test yang terletak antara d_U dan $4-d_U$ ($1,721 < 1,988 < 2,279$). Ini berarti nilai DW test terletak pada daerah C

atau daerah non autokorelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi.

6.3. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel modal usaha, jam kerja, lama berdagang dan tempat usaha terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan pasar Krakatau Kota Semarang baik secara simultan maupun secara parsial. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai F hitung dan t-hitung dari masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai F tabel – dan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti modal usaha, jam kerja, lama berdagang dan tempat usaha telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan pasar Krakatau Kota Semarang. Hasil tersebut dapat dinyatakan valid karena telah dinyatakan bebas terhadap adanya asumsi klasik yang terdiri dari Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasari, menulis skripsi di FE UPN tahun 2000 dengan judul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Bordir (studi kasus industri kecil di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya) “ yang menyimpulkan bahwa pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten

Tasikmalaya sangat dipengaruhi oleh besarnya modal, lama berdagang , curahan jam kerja dan pendidikan.

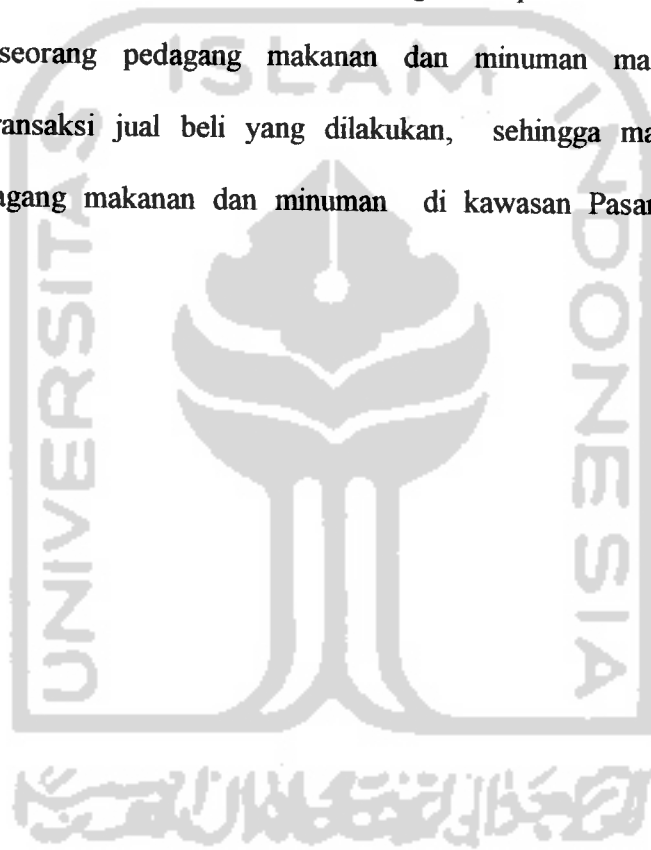
Adanya pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan pasar Krakatau Kota Semarang menunjukkan bahwa semakin besar modal usaha maka semakin besar tingkat pendapatan yang diperolehnya. Hal ini disebabkan karena dengan pedagang makanan dan minuman menambah modal yang digunakan untuk usahanya selama sebulan maka diharapkan penjualannya akan ikut meningkat, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.

Sedangkan jam kerja menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Hal ini disebabkan karena dengan pedagang makanan dan minuman makin banyak mencurahkan jam kerjanya maka diharapkan penjualannya akan ikut meningkat, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.

Variabel lama berdagang menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Hal ini disebabkan karena dengan lama berdagang yang meningkat dan semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya makin banyak pula pengalaman yang diperoleh serta akan menambah keahlian dan ketrampilan seorang pedagang makanan dan minuman maka diharapkan penjualannya akan ikut

meningkat, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.

Variabel tempat usaha menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang. Hal ini disebabkan karena dengan tempat usaha yang bagus atau strategis bagi seorang pedagang makanan dan minuman maka akan makin bertambahnya transaksi jual beli yang dilakukan, sehingga mampu menambah pendapatan pedagang makanan dan minuman di kawasan Pasar Krakatau Kota Semarang.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sekiranya perlu untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil persamaan Regresi Linier Berganda berbentuk sebagai berikut :

$$Y = 0,832 + 0,636 \text{ Ln}X_1 + 0,757 \text{ Ln}X_2 + 0,470 \text{ Ln}X_3 + 0,354 D$$

Pengujian tingkat signifikan memakai uji t secara parsial pada analisis persamaan regresi menunjukkan bahwa

- a. Variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman sehingga dapat dijadikan variabel prediktor dalam memprediksi pendapatan pedagang makanan dan minuman di Pasar Krakatau Kota Semarang.
- b. Variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman sehingga dapat dijadikan variabel predicator dalam memprediksi pendapatan pedagang makanan dan minuman di Pasar Krakatau Kota Semarang.
- c. Variabel lama berdagang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman sehingga dapat

dijadikan variabel prediktor dalam memprediksi pendapatan pedagang makanan dan minuman di Pasar Krakatau Kota Semarang.

- d. Variabel tempat usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman sehingga dapat dijadikan variabel prediktor dalam memprediksi pendapatan pedagang makanan dan minuman di Pasar Krakatau Kota Semarang.

Jadi hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor modal, jam kerja, lama berdagang, dan tempat usaha terhadap pendapatan terbukti.

2. Pengujian secara bersama-sama (Uji F) terhadap keempat variabel yaitu modal, jam kerja, lama berdagang, dan tempat usaha menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut dapat dijadikan sebagai variabel prediktor karena secara statistik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,716 menunjukkan secara statistik besarnya pendapatan yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen secara bersama-sama sebesar 71,6%.
4. Tidak ada penyimpangan dan telah dinyatakan bebas terhadap adanya asumsi klasik yang terdiri dari Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

7.2. Saran-saran

Dari keempat variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan yang dijalankan sehingga pedagang makanan dan minuman harus memperhatikan keempat hal tersebut. Adapun saran-saran untuk para pedagang makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

a) Tempat Usaha

Dalam pemilihan tempat usaha hendaknya memilih tempat usaha yang mudah dijangkau yaitu dengan memilih tempat usaha berada disekitar jalan utama, selain itu juga terdapat alternatif lain yaitu dekat dengan pusat kegiatan masyarakat seperti di dekat pintu masuk pasar dan dekat tempat parkir.

b) Modal

Kekuatan modal merupakan penentu besar kecilnya usaha dan perencanaan laba dimasa yang akan datang sehingga pedagang makanan dan minuman dapat mengoptimumkan modal dengan modal sendiri yaitu tabungan pribadi dari sisa pendapatan yang dipergunakan untuk biaya hidup dan memprioritaskan laba ditahan untuk pengembangan atau perluasan usaha, selain itu juga dapat menambah modal dari kredit usaha kecil yang bunganya relatif lebih rendah.

c) Jam kerja

Jam kerja mempengaruhi keberhasilan usaha, sehingga pedagang makanan dan minuman dapat mengatur berapa lama berdagang setiap harinya dan

memilih membuka dagangannya pada saat pasar dalam kondisi ramai, seperti hari raya ataupun hari-hari libur lainnya.

d) Lama berdagang

Pengalaman menentukan pola penjualan di masa datang, sebaiknya pedagang makanan dan minuman banyak mencoba untuk bereksperimen dengan mengkombinasikan berbagai cara pemasaran dan menjual barang yang banyak dibutuhkan oleh konsumen, seperti minuman dan makanan kecil.



Daftar Pustaka

- Ating Tedja Sutisna, *Pengelolaan Usaha*, Armico, Bandung, 1996.
- Basic Econometric and Manual Guide For TSD, Terjemahan, 2001.
- Basu dan Ibnu S, *Pengelolaan Usaha*, Armico, Bandung, 1996.
- Damodar Gujarati, *Ekonometrika*, Terjemahan, Erlangga Surabaya, 1998.
- Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta, 1994
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, IBRC, Jakarta, 2000.
- Ibnu Khajar, *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Pasar Klewer Di Kotamadya Surakarta*, Jurnal Riset Bisnis Indonesia, Program Sarjana 2 MM Unissula Semarang, Semarang, 2005.
- Indriasari, “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Bordir (studi kasus industri kecil di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya) “, *Skripsi Sarjana*, tidak dipublikasiakan FE UPN, Yogyakarta, 2000.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Paul A Samuelson dan William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan, Erlangga, Surabaya, 1995.
- Payaman J simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FE UI, Jakarta, 1995.
- Puspasari Endang, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Keramik (studi kasus di Plered kabupaten purwokarto)”, *Skripsi Sarjana*, tidak dipublikasikan, FE UII, Yogyakarta, 1999.

Sumodiningrat Gunawan, *Ekonometrika Pengantar*, Edisi I, BPFE UGM, Yogyakarta, 1995.

Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Fe UI, Jakarta, FE UI, Jakarta, 1995.

Suparmoko, *Pengantar Ekonometrika*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1998.

_____ *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, BPFE UGM, Yogyakarta, 1982.

Suparmoko dan Irawan, *Ekonomi Pembangunan*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1982.

Winardi, *Kamus Inggris-Indonesia*, Manda Maju, Bandung, 1989.

Zaenal Mustafa, *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*, FE UII, Yogyakarta, 1985.



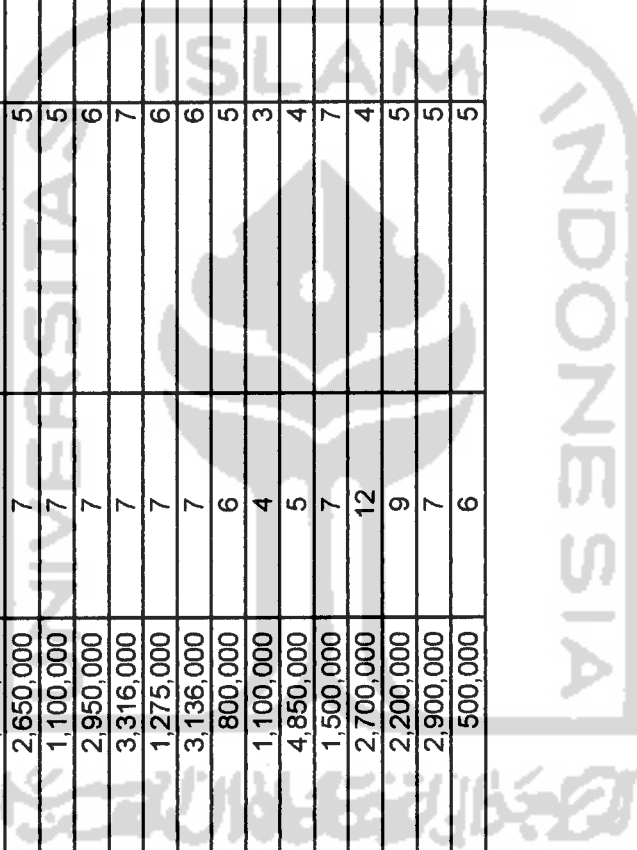
LAMPIRAN I



REKAPITULASI DATA

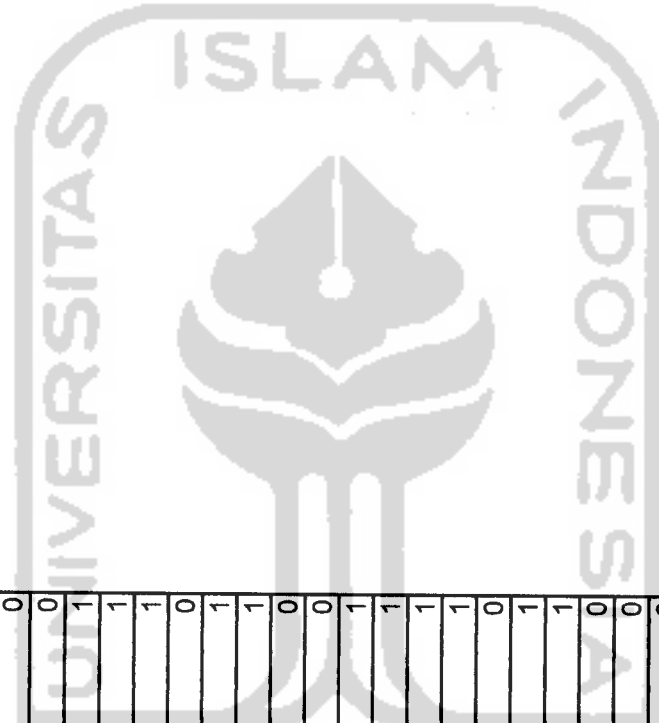
No	Y		X1		Jam kerja / hari	Hari dagang / minggu	X2		X3		Dummy Jenis Lokasi
	Pendapatan Bersih / bulan	Modal Usaha / Bulan	Modal Usaha / Bulan	Jam kerja / bulan			Pengalaman Kerja	Dummy			
1	7,455,000	2,000,000	2,000,000	9	5	180	15	1			
2	6,480,000	2,000,000	2,000,000	7	6	168	14	1			
3	4,250,000	2,750,000	2,750,000	11	5	220	8	1			
4	750,000	500,000	500,000	7	4	112	5	0			
5	5,570,000	4,500,000	4,500,000	5	5	100	16	0			
6	5,514,000	3,200,000	3,200,000	7	5	140	11	1			
7	4,125,000	1,500,000	1,500,000	12	4	192	4	1			
8	3,955,000	2,300,000	2,300,000	9	5	180	6	1			
9	3,705,000	1,800,000	1,800,000	7	4	112	10	1			
10	1,400,000	275,000	275,000	10	7	280	9	1			
11	2,750,000	2,000,000	2,000,000	6	5	120	12	1			
12	3,150,000	2,350,000	2,350,000	7	4	112	3	0			
13	725,000	500,000	500,000	7	4	112	6	0			
14	450,000	1,300,000	1,300,000	7	4	112	1	1			
15	3,950,000	1,000,000	1,000,000	8	5	160	9	1			
16	3,750,000	2,650,000	2,650,000	7	5	140	11	1			
17	2,525,000	1,000,000	1,000,000	7	4	112	15	1			
18	3,300,000	2,950,000	2,950,000	7	4	112	7	0			
19	5,184,000	1,300,000	1,300,000	7	7	196	6	1			
20	5,525,000	1,000,000	1,000,000	8	7	224	6	1			
21	4,800,000	2,950,000	2,950,000	7	7	196	11	0			
22	2,075,000	800,000	800,000	11	6	264	4	0			
23	475,000	1,200,000	1,200,000	7	4	112	5	0			
24	650,000	1,100,000	1,100,000	6	5	120	7	0			
25	4,100,000	2,900,000	2,900,000	7	6	168	6	1			
26	550,000	300,000	300,000	6	3	72	4	0			
27	3,425,000	3,200,000	3,200,000	7	5	140	5	1			
28	2,375,000	2,000,000	2,000,000	6	5	120	5	0			
29	3,500,000	1,900,000	1,900,000	7	5	140	5	0			
30	750,000	500,000	500,000	7	3	84	7	0			

No	Y		X1		Jam kerja / hari	Hari dagang / minggu	X2		X3		Dummy Jenis Lokasi
	Pendapatan Bersih / bulan	Modal Usaha / Bulan	Modal Usaha / Bulan	Jam kerja / bulan			Pengalaman Kerja	Jenis Lokasi			
31	1,400,000	500,000	500,000	7	4	112	11	0			
32	2,750,000	2,000,000	2,000,000	6	5	120	10	1			
33	3,150,000	1,000,000	1,000,000	7	5	140	6	1			
34	725,000	500,000	500,000	7	5	140	2	0			
35	450,000	1,300,000	1,300,000	7	5	140	4	0			
36	3,900,000	2,000,000	2,000,000	8	5	160	9	1			
37	3,750,000	2,650,000	2,650,000	7	5	140	15	0			
38	2,525,000	1,100,000	1,100,000	7	5	140	9	0			
39	3,300,000	2,950,000	2,950,000	7	6	168	4	1			
40	5,184,000	3,316,000	3,316,000	7	7	196	6	0			
41	475,000	1,275,000	1,275,000	7	6	168	8	0			
42	5,500,000	3,136,000	3,136,000	7	6	168	9	1			
43	2,200,000	800,000	800,000	6	5	120	9	0			
44	650,000	1,100,000	1,100,000	4	3	48	4	0			
45	5,400,000	4,850,000	4,850,000	5	4	80	10	1			
46	4,800,000	1,500,000	1,500,000	7	7	196	5	1			
47	4,000,000	2,700,000	2,700,000	12	4	192	3	1			
48	3,900,000	2,200,000	2,200,000	9	5	180	4	0			
49	4,300,000	2,900,000	2,900,000	7	5	140	6	1			
50	500,000	500,000	500,000	6	5	120	6	0			

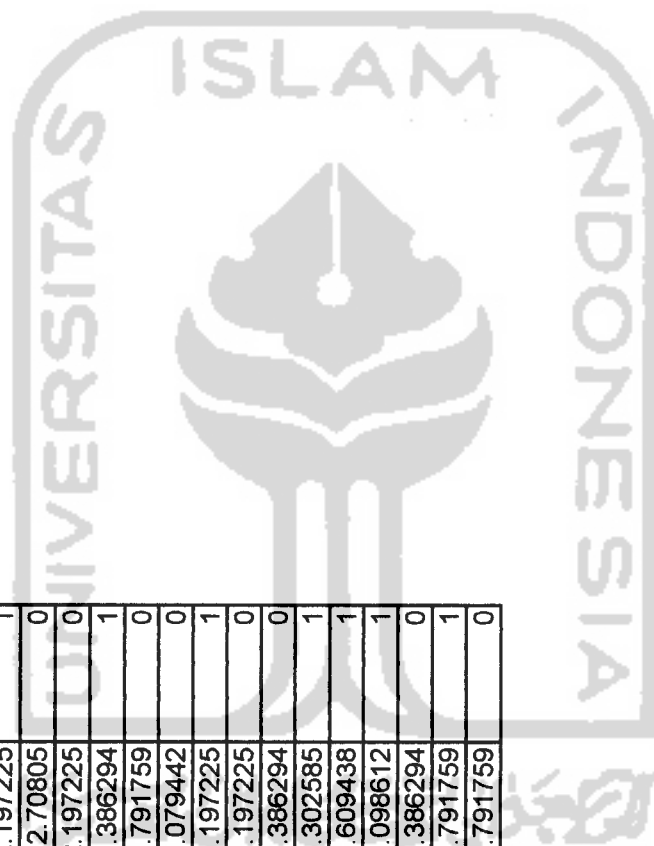


REKAPITULASI DATA

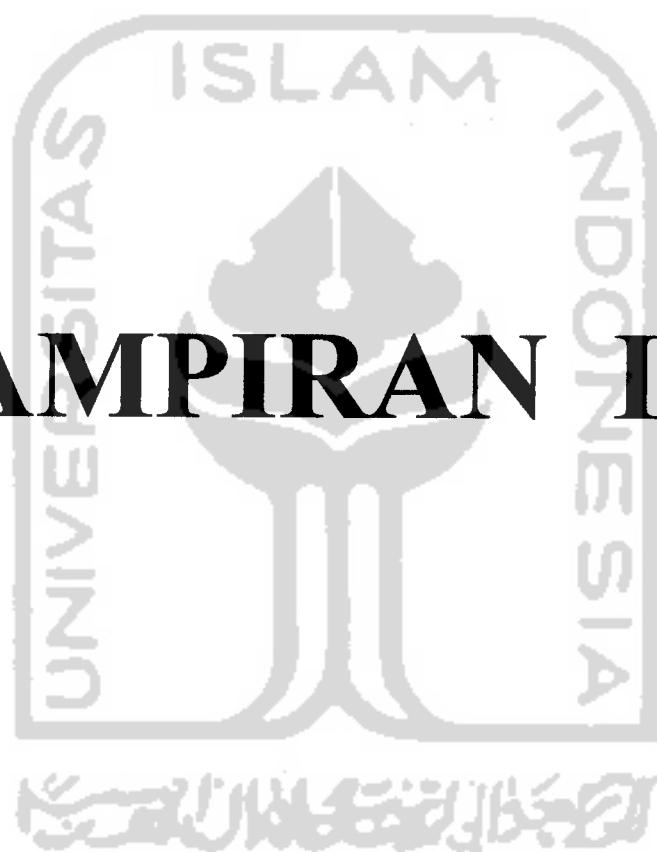
No	Ln_Y	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Dummy
1	15.8244	14.50866	5.192957	2.70805	1
2	15.68423	14.50866	5.123964	2.639057	1
3	15.26243	14.82711	5.393628	2.079442	1
4	13.52783	13.12236	4.718499	1.609438	0
5	15.53291	15.31959	4.60517	2.772589	0
6	15.5228	14.97866	4.941642	2.397895	1
7	15.23258	14.22098	5.257495	1.386294	1
8	15.19049	14.64842	5.192957	1.791759	1
9	15.12519	14.4033	4.718499	2.302585	0
10	14.15198	12.52453	5.63479	2.197225	1
11	14.82711	14.50866	4.787492	2.484907	1
12	14.96291	14.66993	4.718499	1.098612	0
13	13.49393	13.12236	4.718499	1.791759	0
14	13.017	14.07787	4.718499	0	1
15	15.18923	13.81551	5.075174	2.197225	1
16	15.13727	14.79007	4.941642	2.397895	1
17	14.74175	13.81551	4.718499	2.70805	1
18	15.00943	14.89732	4.718499	1.94591	0
19	15.46109	14.07787	5.278115	1.791759	1
20	15.52479	13.81551	5.411646	1.791759	1
21	15.38413	14.89732	5.278115	2.397895	0
22	14.54547	13.59237	5.575949	1.386294	0
23	13.07107	13.99783	4.718499	1.609438	0
24	13.38473	13.91082	4.787492	1.94591	0
25	15.2265	14.88022	5.123964	1.791759	1
26	13.21767	12.61154	4.276666	1.386294	0
27	15.04661	14.97866	4.941642	1.609438	1
28	14.68051	14.50866	4.787492	1.609438	0
29	15.06827	14.45736	4.941642	1.609438	0
30	13.52783	13.12236	4.430817	1.94591	0

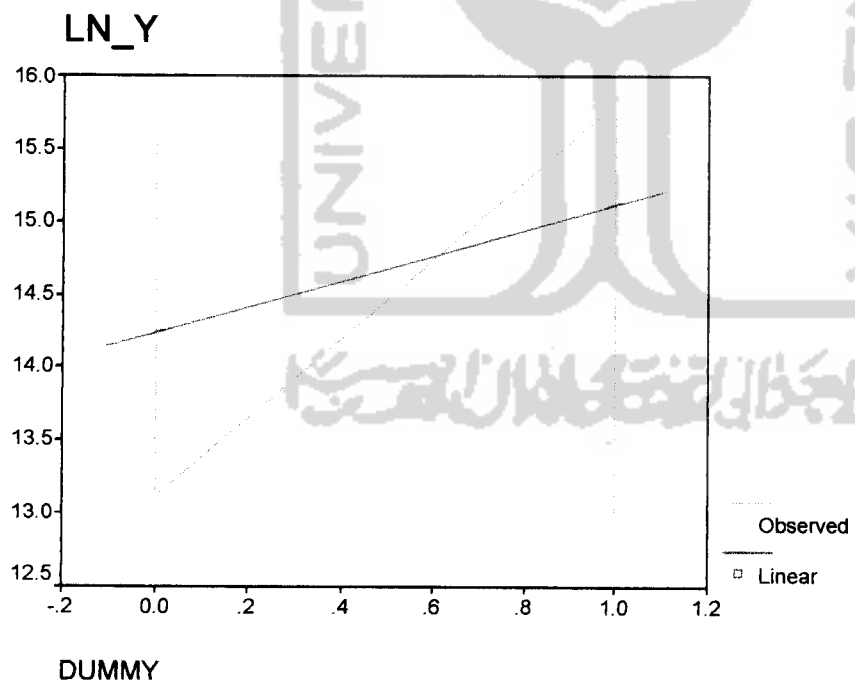
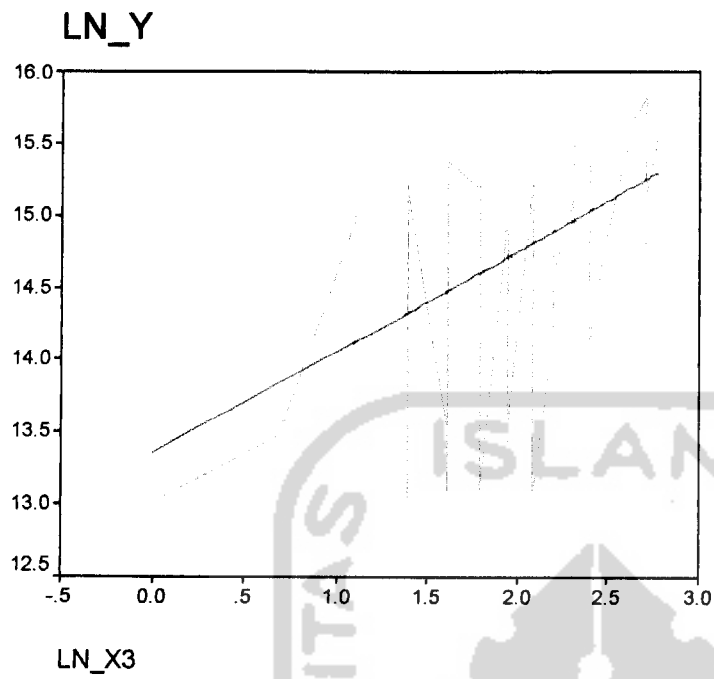


No	Ln_Y	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Dummy
31	14.15198	13.12236	4.718499	2.397895	0
32	14.82711	14.50866	4.787492	2.302585	1
33	14.96291	13.81551	4.941642	1.791759	1
34	13.49393	13.12236	4.941642	0.693147	0
35	13.017	14.07787	4.941642	1.386294	0
36	15.17649	14.50866	5.075174	2.197225	1
37	15.13727	14.79007	4.941642	2.70805	0
38	14.74175	13.91082	4.941642	2.197225	0
39	15.00943	14.89732	5.123964	1.386294	1
40	15.46109	15.01427	5.278115	1.791759	0
41	13.07107	14.05846	5.123964	2.079442	0
42	15.52026	14.95846	5.123964	2.197225	1
43	14.60397	13.59237	4.787492	2.197225	0
44	13.38473	13.91082	3.871201	1.386294	0
45	15.50191	15.39449	4.382027	2.302585	1
46	15.38413	14.22098	5.278115	1.609438	1
47	15.2018	14.80876	5.257495	1.098612	1
48	15.17649	14.60397	5.192957	1.386294	0
49	15.27413	14.88022	4.941642	1.791759	1
50	13.12236	13.12236	4.787492	1.791759	0



LAMPIRAN II





HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, LN_X3, LN_X1, LN_X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.716	.691	.48093	1.988

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.244	4	6.561	28.367	.000 ^a
	Residual	10.408	45	.231		
	Total	36.652	49			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.832	1.798		.463	.646			
	LN_X1	.636	.105	.517	6.064	.000	.683	.671	.482
	LN_X2	.757	.228	.286	3.327	.002	.445	.444	.264
	LN_X3	.470	.130	.295	3.627	.001	.439	.476	.288
	DUMMY	.354	.154	.207	2.302	.026	.514	.325	.183

a. Dependent Variable: LN_Y

UJI MULTIKOLINIERITAS KLIEN UNTUK X1 Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, LN_X3, LN_X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.074	.67631

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.168	3	1.056	2.308	.089 ^a
	Residual	21.040	46	.457		
	Total	24.208	49			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.361	1.586		8.423	.000
	LN_X2	.047	.320	.022	.146	.884
	LN_X3	.227	.179	.176	1.267	.211
	DUMMY	.400	.208	.287	1.921	.061

a. Dependent Variable: LN_X1

KLIEN UNTUK X2 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, LN_X3, LN_X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.089	.31154

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.753	3	.251	2.586	.064 ^a
	Residual	4.465	46	.097		
	Total	5.218	49			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.698	.937		5.016	.000
	LN_X1	.010	.068	.021	.146	.884
	LN_X3	-.009	.084	-.015	-.107	.915
	DUMMY	.242	.093	.374	2.599	.013

a. Dependent Variable: LN_X2

KLIEN UNTUK X3

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, LN_X1, LN_X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	-.014	.54750

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X1, LN_X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.691	3	.230	.769	.517 ^a
	Residual	13.789	46	.300		
	Total	14.480	49			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.131	2.047		-.064	.949
	LN_X1	.149	.117	.192	1.267	.211
	LN_X2	-.028	.259	-.017	-.107	.915
	DUMMY	.070	.175	.065	.402	.690

a. Dependent Variable: LN_X3

KLIEN UNTUK DUMMY (D) Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X3, LN_X2, LN_X1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DUMMY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.167	.46100

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.724	3	.908	4.273	.010 ^a
	Residual	9.776	46	.213		
	Total	12.500	49			

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: DUMMY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.852	1.569		-3.093	.003
	LN_X1	.186	.097	.258	1.921	.061
	LN_X2	.529	.204	.342	2.599	.013
	LN_X3	.050	.124	.054	.402	.690

a. Dependent Variable: DUMMY

UJI HETEROSKEDASTISITAS Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, LN_X3, LN_X1, ^a LN_X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNE2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.120	.042	1.77963

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X1, LN_X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.431	4	4.858	1.534	.209 ^a
	Residual	142.519	45	3.167		
	Total	161.950	49			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LNE2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	6.655		.007	.995
	LN_X1	-.275	.388	-.106	-.708	.483
	LN_X2	.845	.842	.152	1.004	.321
	LN_X3	-.744	.479	-.222	-1.552	.128
	DUMMY	-.644	.569	-.179	-1.132	.264

a. Dependent Variable: LNE2

UJI AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, LN_X3, LN_X1, LN_X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

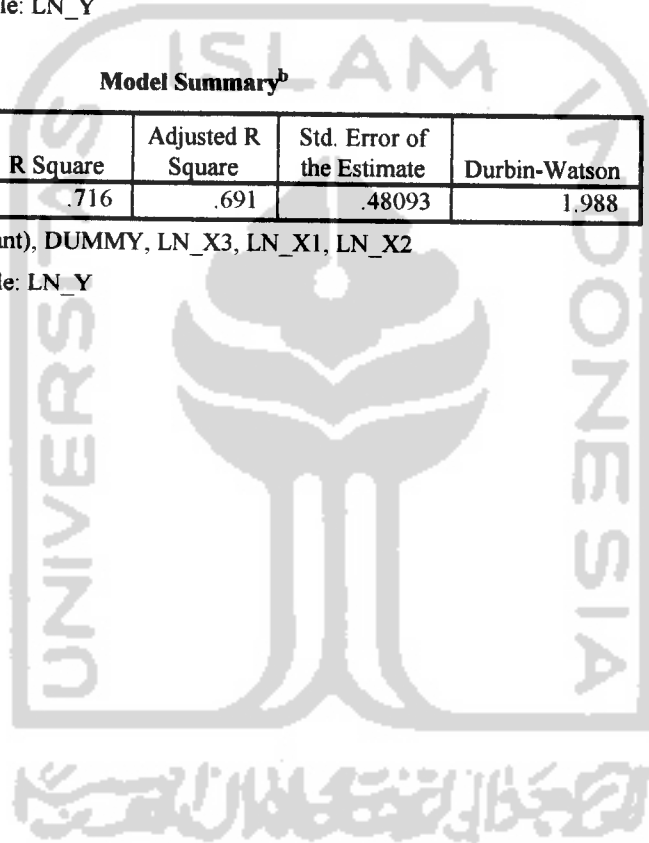
b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary^b

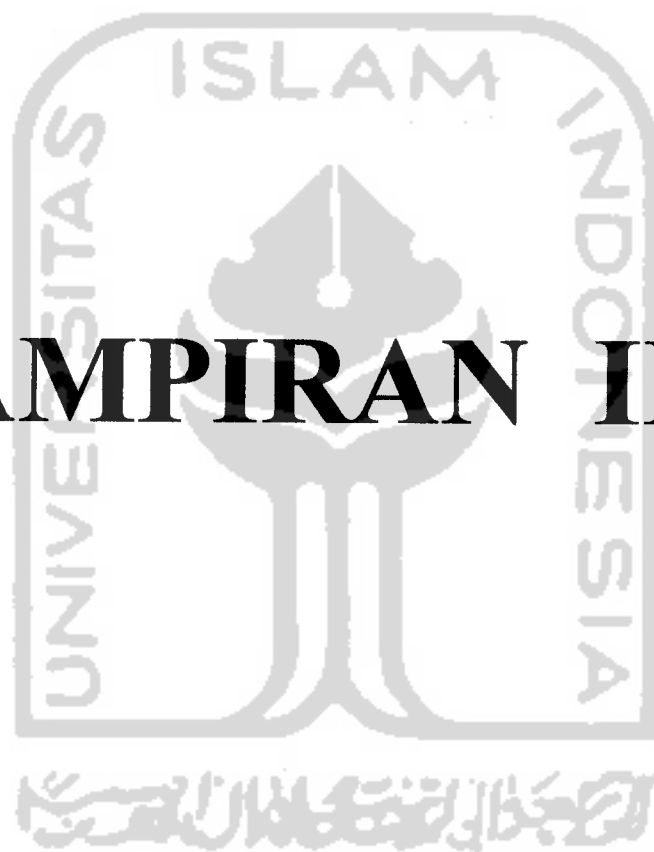
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.716	.691	.48093	1.988

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y



LAMPIRAN III



TABEL DISTRIBUSI t PADA α 5 %

DF	1 TAIL	2 TAIL
1	6.3138	12.7062
2	2.9200	4.3027
3	2.3534	3.1824
4	2.1318	2.7764
5	2.0150	2.5706
6	1.9432	2.4469
7	1.8946	2.3646
8	1.8595	2.3060
9	1.8331	2.2622
10	1.8125	2.2281
11	1.7959	2.2010
12	1.7823	2.1788
13	1.7709	2.1604
14	1.7613	2.1448
15	1.7531	2.1314
16	1.7459	2.1199
17	1.7396	2.1098
18	1.7341	2.1009
19	1.7291	2.0930
20	1.7247	2.0860
21	1.7207	2.0796
22	1.7171	2.0739
23	1.7139	2.0687
24	1.7109	2.0639
25	1.7081	2.0595
26	1.7056	2.0555
27	1.7033	2.0518
28	1.7011	2.0484
29	1.6991	2.0452
30	1.6973	2.0423
31	1.6955	2.0395
32	1.6939	2.0369
33	1.6924	2.0345
34	1.6909	2.0322
35	1.6896	2.0301
36	1.6883	2.0281
37	1.6871	2.0262
38	1.6860	2.0244
39	1.6849	2.0227
40	1.6839	2.0211
41	1.6829	2.0195
42	1.6820	2.0181
43	1.6811	2.0167
44	1.6802	2.0154
45	1.6794	2.0141
46	1.6787	2.0129
47	1.6779	2.0117
48	1.6772	2.0106
49	1.6766	2.0096
50	1.6759	2.0086

DF	1 TAIL	2 TAIL
51	1.6753	2.0076
52	1.6747	2.0066
53	1.6741	2.0057
54	1.6736	2.0049
55	1.6730	2.0040
56	1.6725	2.0032
57	1.6720	2.0025
58	1.6716	2.0017
59	1.6711	2.0010
60	1.6706	2.0003
61	1.6702	1.9996
62	1.6698	1.9990
63	1.6694	1.9983
64	1.6690	1.9977
65	1.6686	1.9971
66	1.6683	1.9966
67	1.6679	1.9960
68	1.6676	1.9955
69	1.6672	1.9949
70	1.6669	1.9944
71	1.6666	1.9939
72	1.6663	1.9935
73	1.6660	1.9930
74	1.6657	1.9925
75	1.6654	1.9921
76	1.6652	1.9917
77	1.6649	1.9913
78	1.6646	1.9908
79	1.6644	1.9905
80	1.6641	1.9901
81	1.6639	1.9897
82	1.6636	1.9893
83	1.6634	1.9890
84	1.6632	1.9886
85	1.6630	1.9883
86	1.6628	1.9879
87	1.6626	1.9876
88	1.6624	1.9873
89	1.6622	1.9870
90	1.6620	1.9867
91	1.6618	1.9864
92	1.6616	1.9861
93	1.6614	1.9858
94	1.6612	1.9855
95	1.6611	1.9853
96	1.6609	1.9850
97	1.6607	1.9847
98	1.6606	1.9845
99	1.6604	1.9842
100	1.6602	1.9840

DF	1 TAIL	2 TAIL
101	1.6601	1.9837
102	1.6599	1.9835
103	1.6598	1.9833
104	1.6596	1.9830
105	1.6595	1.9828
106	1.6594	1.9826
107	1.6592	1.9824
108	1.6591	1.9822
109	1.6590	1.9820
110	1.6588	1.9818
111	1.6587	1.9816
112	1.6586	1.9814
113	1.6585	1.9812
114	1.6583	1.9810
115	1.6582	1.9808
116	1.6581	1.9806
117	1.6580	1.9804
118	1.6579	1.9803
119	1.6578	1.9801
120	1.6577	1.9799
121	1.6575	1.9798
122	1.6574	1.9796
123	1.6573	1.9794
124	1.6572	1.9793
125	1.6571	1.9791
126	1.6570	1.9790
127	1.6569	1.9788
128	1.6568	1.9787
129	1.6568	1.9785
130	1.6567	1.9784
131	1.6566	1.9782
132	1.6565	1.9781
133	1.6564	1.9780
134	1.6563	1.9778
135	1.6562	1.9777
136	1.6561	1.9776
137	1.6561	1.9774
138	1.6560	1.9773
139	1.6559	1.9772
140	1.6558	1.9771
141	1.6557	1.9769
142	1.6557	1.9768
143	1.6556	1.9767
144	1.6555	1.9766
145	1.6554	1.9765
146	1.6554	1.9763
147	1.6553	1.9762
148	1.6552	1.9761
149	1.6551	1.9760
150	1.6551	1.9759

TABEL F PADA α 5%

DF	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5832	230.1619	233.9860	236.7684	238.8827	240.5433
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	19.3295	19.3532	19.3710	19.3848
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	8.9406	8.8867	8.8452	8.8123
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	6.1631	6.0942	6.0410	5.9988
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	4.9503	4.8759	4.8183	4.7725
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	4.2839	4.2067	4.1468	4.0990
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.8660	3.7870	3.7257	3.6767
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	3.5806	3.5005	3.4381	3.3881
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.3738	3.2927	3.2296	3.1789
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	3.2172	3.1355	3.0717	3.0204
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	3.0946	3.0123	2.9480	2.8962
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	2.9961	2.9134	2.8486	2.7964
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	2.9153	2.8321	2.7669	2.7144
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	2.8477	2.7642	2.6987	2.6458
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	2.7905	2.7066	2.6408	2.5876
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	2.7413	2.6572	2.5911	2.5377
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	2.6987	2.6143	2.5480	2.4943
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	2.6613	2.5767	2.5102	2.4563
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	2.6283	2.5435	2.4768	2.4227
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	2.5990	2.5140	2.4471	2.3928
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	2.5727	2.4876	2.4205	2.3660
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	2.5491	2.4638	2.3965	2.3419
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	2.5277	2.4422	2.3748	2.3201
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	2.5082	2.4226	2.3551	2.3002
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	2.4904	2.4047	2.3371	2.2821
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868	2.4741	2.3883	2.3205	2.2655
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	2.4591	2.3732	2.3053	2.2501
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	2.4453	2.3593	2.2913	2.2360
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454	2.4324	2.3463	2.2783	2.2229
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336	2.4205	2.3343	2.2662	2.2107
31	4.1596	3.3048	2.9113	2.6787	2.5225	2.4094	2.3232	2.2549	2.1994
32	4.1491	3.2945	2.9011	2.6684	2.5123	2.3991	2.3127	2.2444	2.1888
33	4.1393	3.2849	2.8916	2.6589	2.5026	2.3894	2.3030	2.2346	2.1789
34	4.1300	3.2759	2.8826	2.6499	2.4936	2.3803	2.2938	2.2253	2.1696
35	4.1213	3.2674	2.8742	2.6415	2.4851	2.3718	2.2852	2.2167	2.1608
36	4.1132	3.2594	2.8663	2.6335	2.4772	2.3638	2.2771	2.2085	2.1526
37	4.1055	3.2519	2.8588	2.6261	2.4696	2.3562	2.2695	2.2008	2.1449
38	4.0982	3.2448	2.8517	2.6190	2.4625	2.3490	2.2623	2.1936	2.1375
39	4.0913	3.2381	2.8451	2.6123	2.4558	2.3423	2.2555	2.1867	2.1306
40	4.0847	3.2317	2.8387	2.6060	2.4495	2.3359	2.2490	2.1802	2.1240
41	4.0785	3.2257	2.8327	2.6000	2.4434	2.3298	2.2429	2.1740	2.1178
42	4.0727	3.2199	2.8270	2.5943	2.4377	2.3240	2.2371	2.1681	2.1119
43	4.0670	3.2145	2.8216	2.5888	2.4322	2.3185	2.2315	2.1625	2.1062
44	4.0617	3.2093	2.8165	2.5837	2.4270	2.3133	2.2263	2.1572	2.1009
45	4.0566	3.2043	2.8115	2.5787	2.4221	2.3083	2.2212	2.1521	2.0958
46	4.0517	3.1996	2.8068	2.5740	2.4174	2.3035	2.2164	2.1473	2.0909
47	4.0471	3.1951	2.8024	2.5695	2.4128	2.2990	2.2118	2.1427	2.0862
48	4.0427	3.1907	2.7981	2.5652	2.4085	2.2946	2.2074	2.1382	2.0817
49	4.0384	3.1866	2.7939	2.5611	2.4044	2.2904	2.2032	2.1340	2.0775
50	4.0343	3.1826	2.7900	2.5572	2.4004	2.2864	2.1992	2.1299	2.0734

**TABEL KORELASI PEARSON PRODUCT MOMENT
PADA α 5 %**

N	2-tailed	1-tailed
3	0.9969	0.9877
4	0.9500	0.9000
5	0.8783	0.8054
6	0.8114	0.7293
7	0.7545	0.6694
8	0.7067	0.6215
9	0.6664	0.5822
10	0.6319	0.5494
11	0.6021	0.5214
12	0.5760	0.4973
13	0.5529	0.4762
14	0.5324	0.4575
15	0.5140	0.4409
16	0.4973	0.4259
17	0.4821	0.4124
18	0.4683	0.4000
19	0.4555	0.3887
20	0.4438	0.3783
21	0.4329	0.3687
22	0.4227	0.3598
23	0.4132	0.3515
24	0.4044	0.3438
25	0.3961	0.3365
26	0.3882	0.3297
27	0.3809	0.3233
28	0.3739	0.3172
29	0.3673	0.3115
30	0.3610	0.3061
31	0.3550	0.3009
32	0.3494	0.2960
33	0.3440	0.2913
34	0.3388	0.2869
35	0.3338	0.2826
36	0.3291	0.2785
37	0.3246	0.2746
38	0.3202	0.2709
39	0.3160	0.2673
40	0.3120	0.2638
41	0.3081	0.2605
42	0.3044	0.2573
43	0.3008	0.2542
44	0.2973	0.2512
45	0.2940	0.2483
46	0.2907	0.2455
47	0.2876	0.2429
48	0.2845	0.2403
49	0.2816	0.2377
50	0.2787	0.2353
51	0.2759	0.2329
52	0.2732	0.2306

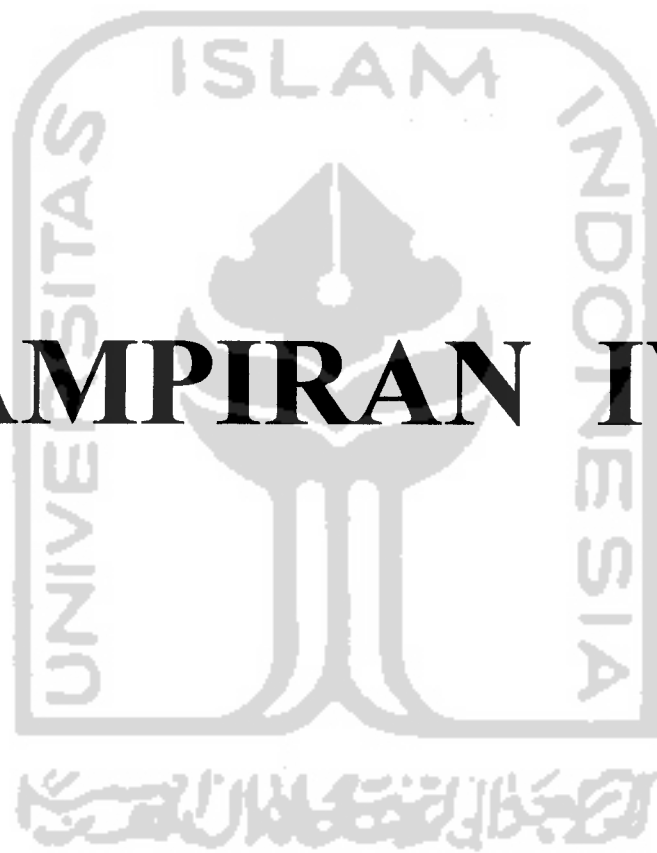
N	2-tailed	1-tailed
53	0.2704	0.2282
54	0.2679	0.2261
55	0.2654	0.2240
56	0.2630	0.2219
57	0.2607	0.2199
58	0.2584	0.2180
59	0.2562	0.2161
60	0.2540	0.2143
61	0.2519	0.2125
62	0.2499	0.2107
63	0.2479	0.2090
64	0.2459	0.2074
65	0.2440	0.2057
66	0.2421	0.2041
67	0.2403	0.2026
68	0.2385	0.2011
69	0.2368	0.1996
70	0.2351	0.1981
71	0.2334	0.1967
72	0.2318	0.1953
73	0.2302	0.1940
74	0.2286	0.1926
75	0.2271	0.1913
76	0.2256	0.1900
77	0.2241	0.1888
78	0.2226	0.1876
79	0.2212	0.1864
80	0.2198	0.1852
81	0.2185	0.1840
82	0.2171	0.1829
83	0.2158	0.1817
84	0.2145	0.1806
85	0.2132	0.1796
86	0.2120	0.1785
87	0.2107	0.1775
88	0.2095	0.1764
89	0.2084	0.1754
90	0.2072	0.1744
91	0.2060	0.1735
92	0.2049	0.1725
93	0.2038	0.1716
94	0.2027	0.1707
95	0.2016	0.1697
96	0.2006	0.1688
97	0.1995	0.1680
98	0.1985	0.1671
99	0.1975	0.1662
100	0.1965	0.1654
101	0.1955	0.1646
102	0.1946	0.1638

Tabel Durbin-Watson Statistic : 5 percent significant points of dL and dU

N	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5		K=6		K=7		K=8		K=9		K=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400																		
7	0.700	1.356	0.467	1.896																
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287														
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588												
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822										
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005								
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149						
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266				
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360		
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.459	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.120	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.033	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.795	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.080	1.891	1.015	1.979	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.791	2.197
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.945	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.002	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	1.369	1.873	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.746	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.847	1.608	1.868	1.574	1.877
200	1.758	1.778	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.810	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.832	1.675	1.863	1.665	1.874

Sumber : Sritua Arief, 1993 : 295

LAMPIRAN IV



Kepada Yth.

Bapak / Ibu / Sdr

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisi Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima ”** (Studi Kasus di Kawasan Pasar Krakatau Kotamadya Semarang Tahun 2006), perkenankanlah peneliti memohon Bapak / Ibu / Sdr untuk bersedia mengisi kuisisioner yang peneliti ajukan.

Tujuan penelitian ini semata mata hanya untuk keperluan melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana I. Data – data yang telah peneliti kumpulkan tersebut tidak akan dipublikasikan / disebar luaskan.

Peneliti sangat berterima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Sdr yang telah mengisi jawaban sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam persepsi Bapak / Ibu / Sdr sekalian. Kuisisioner akan diambil sendiri oleh peneliti dua hari lagi setelah kuisisioner ini diterima.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak / Ibu / Sdr, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Hormat saya,

(Denny Bagus Kusuma)

01313196

KUISIONER
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Kasus di Kawasan Pasar Krakatau Kotamadya Semarang Tahun 2006)

Petunjuk menjawab pertanyaan :

- a. Untuk menjawab pertanyaan pilihan, silahkan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
- b. Untuk pertanyaan isian silahkan memberikan jawaban pada titi-titik yang telah disediakan.

1. Identitas Responden

- 1.1. Nama :
- 1.2. Umur :
- 1.3. Jenis Kelamin :
- 1.4. Alamat :
- 1.5. Jenis Usaha :

2. Modal Usaha

- 2.1. Berapa modal usaha yang digunakan pertama kali membuka usaha ?
.....
- 2.2. Seberapa besar modal usaha yang digunakan dalam sebulan untuk berdagang ?
 - a. Rp. 500.000
 - b. Rp. 1000.000
 - c. Rp. 1.500.000
 - d. Lainnya :

3. Jam Kerja

- 3.1. Berapa rata-rata jam kerja dalam sehari yang digunakan untuk berdagang ?
.....
- 3.2. Dalam satu minggu berapa kali Bapak / Ibu / Sdr berdagang ?
.....

4. Pengalaman Kerja

- 4.1. Sudah berapa lama Bapak / Ibu / Sdr menekuni pekerjaan ini ?
.....
- 4.2. Bagaimana awal Bapak / Ibu / Sdr memulai usaha berdagang ini ?
- Berdiri / usaha sendiri
 - Ikut orang lain, berapa lama :

5. Lokasi Kerja

- 5.1. Dalam bentuk apa lokasi kerja yang Bapak / Ibu / Sdr tempati ?
- Los
 - Toko
- 5.2. Bagaimana status kepemilikan lokasi kerja yang Bapak / Ibu / Sdr tempati ?
- Milik sendiri
 - Menyewa
 - Lainnya : (sebutkan)

6. Pendapatan

Selama satu bulan berapa pendapatan bersih yang diperoleh dari berdagang ?
.....

7. Informasi Lainnya

- 7.1. Sebutkan pendidikan terakhir yang pernah Bapak / Ibu / Sdr tempuh
- Tidak tamat SD
 - Tamat SD
 - Tamat SLTP
 - Tamat SMU
 - Lainnya :
- 7.2. Apakah usaha yang dilakukan Bapak / Ibu / Sdr bersifat turun temurun ?
.....

7.3. Apakah selain pekerjaan di bidang ini, Bapak / Ibu / Sdr, mempunyai pekerjaan yang lain / sampingan ?

a. Ya (sebutkan :)

b. Tidak

7.4. Motivasi apa yang mendorong Bapak / Ibu / Sdr berjualan di Kawasan Pasar Krakatau ?

.....



KUISIONER

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA

(Studi Kasus di Kawasan Pasar Krakatau Kotamadya Semarang Tahun 2006)

Petunjuk menjawab pertanyaan :

- Untuk menjawab pertanyaan pilihan, silahkan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
- Untuk pertanyaan isian silahkan memberikan jawaban pada titi-titik yang telah disediakan.

1. Identitas Responden

- 1.1. Nama : Pak Man
- 1.2. Umur : 32 tahun
- 1.3. Jenis Kelamin : laki - laki
- 1.4. Alamat : Panakanya
- 1.5. Jenis Usaha : Warung soto

2. Modal Usaha

- 2.1. Berapa modal usaha yang digunakan pertama kali membuka usaha ?
..... 1 juta
- 2.2. Seberapa besar modal usaha yang digunakan dalam sebulan untuk berdagang ?
 - a. Rp. 500.000
 - b. Rp. 1000.000
 - c. Rp. 1.500.000
 - d. Lainnya :

3. Jam Kerja

- 3.1. Berapa rata-rata jam kerja dalam sehari yang digunakan untuk berdagang ?
..... 4 jam
- 3.2. Dalam satu minggu berapa kali Bapak / Ibu / Sdr berdagang ?
..... 4

4. Pengalaman Kerja

- 4.1. Sudah berapa lama Bapak / Ibu / Sdr menekuni pekerjaan ini ?
5 tahun
- 4.2. Bagaimana awal Bapak / Ibu / Sdr memulai usaha berdagang ini ?
 Berdiri / usaha sendiri
b. Ikut orang lain, berapa lama :

5. Lokasi Kerja

- 5.1. Dalam bentuk apa lokasi kerja yang Bapak / Ibu / Sdr tempati ?
a. Los
 b. Toko
- 5.2. Bagaimana status kepemilikan lokasi kerja yang Bapak / Ibu / Sdr tempati ?
 a. Milik sendiri
b. Menyewa
c. Lainnya : (sebutkan)

6. Pendapatan

Selama satu bulan berapa pendapatan bersih yang diperoleh dari berdagang ?

1.200.000 rupiah

7. Informasi Lainnya

- 7.1. Sebutkan pendidikan terakhir yang pernah Bapak / Ibu / Sdr tempuh
a. Tidak tamat SD
b. Tamat SD
c. Tamat SLTP
 d. Tamat SMU
e. Lainnya :
- 7.2. Apakah usaha yang dilakukan Bapak / Ibu / Sdr bersifat turun temurun ?
Tidak

7.3. Apakah selain pekerjaan di bidang ini, Bapak / Ibu / Sdr, mempunyai pekerjaan yang lain / sampingan ?

- a. Ya (sebutkan : .. *mantel* ..)
- b. Tidak

7.4. Motivasi apa yang mendorong Bapak / Ibu / Sdr berjualan di Kawasan Pasar Krakatau ?

..... *dekat rumah*

